

**PENGARUH ASPIRASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
NURFITRIYATI
NIM. 12402241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

**PENGARUH ASPIRASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh:

NURFITRIYATI

NIM. 12402241009

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 21 Juli 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

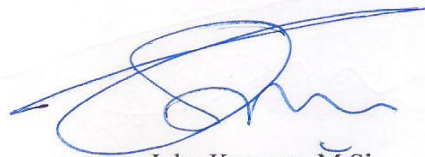
Jurusan Pendidikan Administrasi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Joko Kumoro, M.Si.

NIP. 19600626 198511 1 001

PENGESAHAN



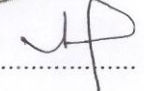
PENGARUH ASPIRASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Oleh:
NURFITRIYATI
NIM. 12402241009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda tangan | Tanggal |
|------------------------------------|---------------|--|---------------|
| Muslikhah Dwihartanti, SIP., M.Pd. | Ketua Penguji |  | 18/2016 /8 |
| Drs. Joko Kumoro, M.Si. | Sekretaris |  | 16/2016 /8 |
| Prof. Dr. Muhyadi | Penguji Utama |  | 8/2016 /8 |

Yogyakarta, 19 Agustus 2016
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Sugilarsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurfitriyati

NIM : 12402241009

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **Pengaruh Aspirasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Juli 2016

Penulis,



Nurfitriyati

NIM. 12402241009

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al Baqoroh: 286)

*“Pantang menyerah dan yakin bahwa Allah SWT selalu memberikan yang terbaik
untuk kita”*

(Peneliti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas pertolongan Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yaitu Ibu Siti Mujaroch dan Bapak Ngadiman yang selalu membimbing, mendoakan, mendukung, dan mencurahkan kasih sayangnya kepada saya.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGARUH ASPIRASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh:
Nurfitriyati
NIM. 12402241009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, (2) pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, (3) pengaruh aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 63 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan nilai F_{hitung} sebesar 67,229 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$; nilai r^2_{x1y} sebesar 0,524 yang berarti bahwa aspirasi berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 52,4%; (2) terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan nilai F_{hitung} sebesar 23,130 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$; nilai r^2_{x2y} sebesar 0,275 yang berarti bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 27,5%; (3) terdapat pengaruh positif aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan nilai F_{hitung} sebesar 42,739 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$; nilai $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,588 yang berarti bahwa aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 58,8%, sedangkan 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Aspirasi, Lingkungan Belajar

**THE INFLUENCE OF ASPIRATION AND LEARNING ENVIRONMENT
ON THE LEARNING MOTIVATION OF CLASS X STUDENTS OF OFFICE
ADMINISTRATION SKILL COMPETENCE IN SMK NEGERI 1
YOGYAKARTA OF 2015/2016 ACADEMIC YEAR**

**By:
Nurfitriyati
NIM. 12402241009**

ABSTRACT

This research is aimed to reveal: (1) the influence of aspiration on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta, (2) the influence of a learning environment on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta, (3) the influence of both aspiration and learning environment on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta.

This research was an ex post facto research with a quantitative approach. The population of the research was all students of class X of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta of 2015/2016 academic year consisting of 63 students. The data collecting technique of the research was using questionnaires. The collected data were analyzed by using simple and multiple regressions analysis.

The results of this study show that: (1) there is a positive influence of the aspiration on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta of 2015/2016 academic year with 67,229 of F and 0,000 of Sig. or $P < 0,05$; that r^2_{x1y} is 0,524 means that the aspiration influences the learning motivation for 52,4%; (2) there is a positive influence of the learning environment on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta of 2015/2016 academic year with 23,130 of F and 0,000 of Sig. or $P < 0,05$; that r^2_{x2y} is 0,275 means that the learning environment influences the learning motivation for 27,5%; and (3) there is a positive influence of both aspiration and learning environment on the learning motivation of class X students of Office Administration Skill Competence in SMK Negeri 1 Yogyakarta of 2015/2016 academic year with 42,739 of F and 0,000 of Sig. or $P < 0,05$; that $R^2_{y(1,2)}$ is 0,588 means that both aspiration and learning environment influence the learning motivation for 58,8% while the rest that is 41,2% is influenced by other factors not being analyzed in this research.

Keywords: Learning Motivation, Aspiration, Learning Environment

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Aspirasi dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi.
3. Drs. Joko Kumoro, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Muhyadi, dosen narasumber skripsi yang memberikan pengarahan dan masukan selama penyusunan skripsi.
5. Muslikhah Dwihartanti, M.Pd, sebagai ketua dewan penguji skripsi.

6. Nadia Sasmita Wijayanti, S.A.B., M.Si., Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan masukan.
7. Bapak Ibu Dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik, mengajar, dan mengarahkan selama penulis menjadi mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Kepala sekolah, guru, dan staf SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Siswa-siswi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
10. Keluarga besarku yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan, dan doa.
11. Adikku tersayang Sahrul Sidik yang memberikan semangat dan doa.
12. Sdr. Akhmad Muktamarudin yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan semangat untuk terus berjuang.
13. Teman-teman seperjuangan P.ADP A dan B 2012 yang telah menciptakan kenangan selama kuliah, memberikan semangat, dukungan, bantuan, kritik, dan saran dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
14. Teman-teman kos Sambu 1B yang memberikan semangat dan bantuan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih kurang sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 27 Juli 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurfitriyati', written in a cursive style.

Nurfitriyati

NIM. 12402241009

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Deskripsi Teori | 9 |
| 1. Motivasi Belajar | 9 |
| a. Pengertian motivasi belajar | 9 |
| b. Jenis-jenis motivasi belajar | 11 |
| c. Fungsi motivasi belajar | 13 |
| d. Peran motivasi dalam belajar | 14 |
| e. Indikator motivasi belajar | 15 |
| f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar | 17 |
| 2. Aspirasi..... | 21 |
| a. Pengertian aspirasi | 21 |
| b. Jenis-jenis aspirasi | 22 |

| | |
|---|-----------|
| c. Indikator aspirasi..... | 24 |
| 3. Lingkungan Belajar | 27 |
| a. Pengertian lingkungan belajar..... | 27 |
| b. Lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial | 29 |
| B. Penelitian yang Relevan | 36 |
| C. Kerangka Pikir..... | 37 |
| D. Paradigma Penelitian..... | 39 |
| E. Hipotesis Penelitian | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Desain Penelitian..... | 41 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| C. Variabel Penelitian | 41 |
| D. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 42 |
| E. Populasi Penelitian..... | 43 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 44 |
| H. Uji Coba Instrumen | 46 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 60 |
| A. Deskripsi Data | 60 |
| 1. Deskripsi Tempat Penelitian | 60 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian | 61 |
| a. Motivasi Belajar..... | 61 |
| b. Aspirasi | 67 |
| c. Lingkungan Belajar..... | 71 |
| B. Uji Prasyarat Analisis | 76 |
| 1. Uji Linieritas | 76 |
| 2. Uji Multikolinieritas | 77 |
| C. Pengujian Hipotesis | 78 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pengujian Hipotesis Pertama..... | 78 |
| 2. Pengujian Hipotesis Kedua | 80 |
| 3. Pengujian Hipotesis Ketiga | 82 |
| D. Pembahasan | 84 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 89 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 90 |
| A. Kesimpulan..... | 90 |
| B. Saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |
| LAMPIRAN..... | 97 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Data Pengunjung Perpustakaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta | 5 |
| 2. Skor Alternatif Jawaban..... | 45 |
| 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar | 45 |
| 4. Kisi-kisi Instrumen Aspirasi | 46 |
| 5. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar | 46 |
| 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian | 48 |
| 7. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi..... | 49 |
| 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian..... | 49 |
| 9. Jumlah Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta | 61 |
| 10. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y) | 62 |
| 11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (Y) | 63 |
| 12. Penyelesaian Kesulitan Belajar yang Dihadapi dalam Belajar | 65 |
| 13. Percaya Diri Mengajukan Pendapat saat Berdiskusi | 66 |
| 14. Mencari Contoh Soal-soal Pelajaran dari Berbagai Sumber..... | 67 |
| 15. Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi (X_1) | 68 |
| 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Aspirasi (X_1)..... | 69 |
| 17. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar (X_2)..... | 72 |
| 18. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar (X_2)..... | 73 |
| 19. Teman Sekelas Mengajak Belajar Bersama..... | 75 |
| 20. Rangkuman Hasil Uji Linieritas | 76 |
| 21. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas | 77 |
| 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1 -Y)..... | 78 |
| 23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2 -Y)..... | 80 |
| 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda (X_1X_2 -Y)..... | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Paradigma Penelitian | 39 |
| 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y) | 63 |
| 3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (Y)..... | 64 |
| 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi (X_1) | 69 |
| 5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Aspirasi (X_1)..... | 70 |
| 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar (X_2)..... | 73 |
| 7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar (X_2) | 74 |
| 8. Pengaruh Variabel Aspirasi (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y) | 84 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas | 98 |
| 2. Kuesioner Penelitian | 108 |
| 3. Hasil Pengisian Kuesioner Penelitian | 114 |
| 4. Distribusi Frekuensi | 124 |
| 5. Deskriptif Data Penelitian | 129 |
| 6. Uji Prasyarat Analisis | 137 |
| 7. Uji Hipotesis | 139 |
| 8. Surat-surat | 143 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mudah dicapai apabila didukung dengan motivasi yang tinggi dari setiap siswa. Pada kenyataannya, setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak semangat dan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 11 September 2015 dan observasi pada bulan Januari 2016 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran rendah. Motivasi belajar yang rendah dapat dilihat dari perilaku siswa, yaitu keterlibatan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jarang sekali ada siswa yang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Namun, ketika diberikan pertanyaan tidak dapat menjawab dengan benar. Siswa juga jarang menyatakan pendapatnya saat pembelajaran. Sebagian besar siswa memilih diam daripada memberikan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari.

Perhatian siswa tidak sepenuhnya tertuju pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah. Sebelum guru masuk ke kelas, sebagian siswa tidak segera menyiapkan buku dan alat tulis untuk pelajaran selanjutnya. Beberapa siswa masih berada di luar kelas mengobrol dengan teman, sehingga saat guru datang harus memberikan waktu kepada siswa untuk menyiapkan alat belajarnya. Saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa mengobrol dengan temannya membicarakan topik di luar materi pembelajaran, sehingga membuat suasana belajar menjadi ramai. Sebagian siswa lain ada yang bermain *handphone*, melamun, dan makan makanan yang disimpan di laci saat pembelajaran berlangsung.

Selain adanya keterlibatan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan perhatian siswa yang tidak sepenuhnya tertuju pada KBM, kemandirian belajar siswa yang kurang, mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Ketika guru memberikan tugas yang bersifat individu, seringkali siswa mengerjakannya dengan bertanya kepada teman atau membuka buku. Begitu juga saat pelaksanaan ulangan berlangsung, beberapa siswa terlihat mencontek pekerjaan milik teman atau membuka buku yang disimpan di dalam laci.

Hasil observasi yang telah diperoleh kemudian diklarifikasikan dengan salah satu guru mata pelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran untuk memperkuat permasalahan yang ditemukan. Hasil wawancara dengan

salah satu guru dapat diketahui bahwa siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran. Beberapa siswa sering mengajak temannya mengobrol saat KBM berlangsung membicarakan topik diluar materi pembelajaran. Meskipun pada awalnya hanya beberapa siswa yang mengobrol, namun akhirnya siswa lain menjadi terpengaruh mengobrol di kelas saat pembelajaran berlangsung. Ketika diberikan tugas yang sifatnya individu, siswa berdiskusi dengan teman atau mencontek pekerjaan milik temannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti aspirasi atau cita-cita maupun dari luar diri siswa seperti lingkungan belajar. Lingkungan belajar sebagai faktor eksternal dibagi menjadi lingkungan belajar yang bersifat sosial dan nonsosial. Lingkungan belajar sosial yang berada di sekitar siswa seperti orang tua, teman sekelas, dan lain-lain. Di rumah siswa banyak berinteraksi dengan orang tua. Siswa berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Perhatian orang tua terhadap belajar siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Di sekolah siswa banyak berinteraksi dengan teman sekelasnya. Teman sekelas memberikan banyak pengaruh saat KBM berlangsung. Siswa tidak memperhatikan saat KBM karena teman sekelas mengajaknya untuk mengobrol membicarakan topik di luar materi pelajaran saat KBM berlangsung.

Lingkungan belajar nonsosial yang berada di sekitar siswa seperti ruang laboratorium, alat belajar, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dapat diketahui bahwa fasilitas belajar yang khusus dimiliki oleh Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masih kurang. Ruang laboratorium yang khusus dimiliki oleh Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran hanya tersedia satu ruangan. Luas laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yaitu $67,5 \text{ m}^2$, yang terdiri atas panjang 9 m dan lebar 7,5 m untuk menampung siswa sebanyak 32 siswa tiap kelas. Ruangan tersebut digunakan untuk 2 kegiatan praktik, yaitu praktik mengetik manual dan praktik rapat. Kondisi ruang laboratorium belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) menjelaskan bahwa luas ruang praktik mengetik idealnya adalah 32 m^2 untuk kapasitas 8 peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki rasio 4 m^2 .

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran belum memiliki laboratorium simulasi perkantoran yang dapat menggambarkan pekerjaan kantor secara nyata. Kegiatan praktik kearsipan juga dilakukan di dalam kelas, karena belum tersedia laboratorium kearsipan. Pihak sekolah belum menyediakan komputer dan printer khusus untuk Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebagai salah satu fasilitas untuk melakukan pembelajaran praktik keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan kantor.

Laboratorium komputer yang tersedia di SMK Negeri 1 Yogyakarta digunakan untuk semua Kompetensi Keahlian.

Perpustakaan sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk memperoleh sumber belajar berupa buku-buku dan sumber belajar lain yang dapat diakses melalui internet. Jumlah komputer yang dapat digunakan untuk mencari sumber belajar di internet hanya tersedia satu unit. Komputer untuk membantu melakukan pencarian letak buku yang dibutuhkan diperpustakaan belum tersedia. Beberapa jenis buku pelajaran tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa, seperti buku untuk mata pelajaran mengelola pertemuan atau rapat, memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran, dan stenografi. Kurangnya fasilitas diperpustakaan berdampak pada minat siswa mengunjungi perpustakaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari petugas perpustakaan SMK Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa minat siswa pengunjung perpustakaan masih kurang.

Tabel 1. Data Pengunjung Perpustakaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta

| Bulan | Rata-Rata Jumlah Pengunjung | Persentase |
|--|------------------------------------|-------------------|
| Agustus 2015 | 13 | 7% |
| September 2015 | 11 | 6% |
| Oktober 2015 | 19 | 10% |
| Jumlah Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran | 199 | |

Sumber: Data Primer Perpustakaan SMK N 1 Yogyakarta

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aspirasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi

Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran rendah
2. Fasilitas yang khusus dimiliki oleh Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masih kurang
3. Minat siswa mengunjungi perpustakaan masih kurang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada masalah motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran rendah.

D. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta?

2. Berapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta?
3. Berapa besar pengaruh aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab permasalahan yang telah dirumuskan diantaranya untuk mengetahui:

1. Besarnya pengaruh aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta
2. Besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta
3. Besarnya pengaruh aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah ilmu pengetahuan.
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian yang terkait dengan pengaruh aspirasi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama belajar di perguruan tinggi.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak SMK Negeri 1 Yogyakarta mengenai pengaruh aspirasi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk melakukan perbaikan.

c. Manfaat Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang motivasi belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berperan penting untuk mencapai suatu keberhasilan seseorang. Istilah motivasi berasal dari Bahasa Inggris "*motivation*" yang berarti dorongan. Motivasi merupakan pendorong yang memberikan kekuatan bagi seseorang. Menurut Sugihartono, dkk (2012: 20) bahwa, "motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut". Menimbulkan perilaku berarti memberikan dorongan bagi seseorang. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 148) mengungkapkan, "motivasi yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu". Pendapat lain disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80), "motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar".

Kegiatan belajar yang didukung dengan motivasi yang tinggi menjadi lebih efektif untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Daryanto (2010: 2), "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Senada dengan pendapat tersebut, Sugihartono, dkk (2012: 74) menjelaskan bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Pendapat lain disampaikan oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 11), “belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap”.

Motivasi belajar mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B Uno (2013: 23) “motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Motivasi memberikan kekuatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan. Haris Mudjiman (2007: 37) berpendapat bahwa:

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat lain disampaikan oleh Martinis Yamin (2013: 219) bahwa “motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan siswa melakukan berbagai aktivitas belajar untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar yang berada dalam diri siswa menjadikan kegiatan belajar lebih efektif. Motivasi memberikan kekuatan dan menjadi pengarah belajar bagi siswa, sehingga keberhasilan belajar mudah dicapai. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, semakin mudah mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang berada dalam diri seseorang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Winkel (Nyayu Khodijah, 2014: 152) bahwa, “dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu: (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik”. Sependapat dengan hal tersebut, Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011: 50), memaparkan jenis-jenis motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar, misalnya pemberian hadiah, pujian, dan lain sebagainya.

Senada dengan pendapat di atas, Nini Subini, dkk (2012: 89) menjelaskan bahwa:

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang senang membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya

menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya.

.....
 Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan membuat semangat belajar seseorang menjadi lemah.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki kesadaran untuk belajar. Motivasi intrinsik memberikan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik membutuhkan rangsangan dari luar diri siswa. Lingkungan yang berada di sekitar siswa dapat memberikan motivasi ekstrinsik bagi siswa. Lingkungan yang tidak memberikan dukungan positif terhadap belajar siswa akan menyebabkan semangat belajarnya menurun. Penting sekali memberikan motivasi ekstrinsik dengan menyediakan lingkungan yang baik disamping adanya motivasi intrinsik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri yang memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri yang memberikan pengaruh untuk melakukan kegiatan. Berbagai kegiatan yang didorong oleh motivasi intrinsik maupun ekstrinsik merupakan usaha dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berkaitan erat dengan pencapaian tujuan. Motivasi belajar sebagai energi psikis mampu meningkatkan gairah dan semangat siswa, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Motivasi belajar harus dimiliki oleh semua siswa karena memiliki berbagai fungsi. Sardiman (2007: 85), mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi sebagai suatu energi psikis akan mendorong siswa melakukan aktivitas. Berbagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan akan diarahkan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Semakin besar motivasi yang dimiliki semakin besar tenaga yang dimiliki dalam melakukan kegiatan. Oemar Hamalik (2002: 175) memaparkan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan. Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 62) juga menjelaskan

tentang fungsi motivasi, yaitu: “pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.”

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong, pengarah, penggerak, dan menyeleksi perbuatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai pendorong berarti motivasi mendorong siswa untuk melakukan aktivitas. Mengarahkan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Menggerakkan siswa dengan energi yang besar untuk melakukan usaha pencapaian tujuan. Menyeleksi perbuatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

d. Peran Motivasi dalam Belajar

Semangat dan gairah belajar siswa akan meningkat jika motivasi belajar yang dimiliki siswa berada dalam taraf yang tinggi. “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar (Nyayu Khodijah, 2014: 157)”. Motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011: 51), terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.

- 2) Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi cenderung mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, motivasi memegang peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Hamzah B Uno (2013: 27) menjelaskan, ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu “menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya motivasi memiliki peranan dalam belajar, yaitu daya penggerak psikis dalam diri siswa, memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Peranan motivasi yang khas yaitu dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar.

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan energi psikis yang berada dalam diri seseorang. Motivasi memberikan kekuatan dan pengaruh untuk

melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi memberikan dorongan kekuatan bagi seseorang, sehingga mampu melakukan berbagai kegiatan secara nyata untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat diamati dari ciri-ciri yang menjadi indikator sebagai tolak ukur tinggi rendahnya motivasi siswa. Sugihartono, dkk (2012: 78) menerangkan bahwa motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar
- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai tujuan yang diinginkan meskipun dihadang berbagai kesulitan. Aktivitas belajar siswa menjadi semakin giat dan bersemangat. Menurut Sardiman (2007: 83), siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Pendapat lain disampaikan oleh Anderson, C.R. dan Faust, G.W (Elida Prayitno, 1989: 10) bahwa “motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru. Mereka memiliki banyak energi untuk menyelesaikan tugas-tugas tanpa mengenal perasaan bosan dan pantang menyerah sebelum tugas terselesaikan. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator atau ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah, serta adanya upaya untuk memelihara motivasi.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pada dasarnya, motivasi belajar berada di dalam diri manusia yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku seseorang. Perilaku timbul karena adanya dorongan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar. Menurut Herminarto Sofyan dan Hamzah B Uno (2012: 17) bahwa:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat atau keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar untuk mencapai cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Pendapat lain disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi dapat memperkuat semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki cita-cita tertentu akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar sebagai upaya untuk mencapai cita-cita yang telah ditentukan. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang lama bahkan sepanjang hayat.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan yang telah dimiliki siswa mampu memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangan. Siswa terdorong untuk mencapai suatu tujuan apabila ia memiliki kemampuan yang mendukung.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi kondisi jasmani dan rohani. Siswa dalam keadaan sakit, lapar, atau marah-marah dapat mengganggu konsentrasi belajar. Siswa dalam keadaan yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian terhadap pembelajaran.

4) Kondisi lingkungan siswa

Siswa sebagai anggota masyarakat dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang berada di sekitar siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Lingkungan yang tidak baik seperti terjadi bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, adanya ancaman rekan yang nakal, dan terjadi perkelahian antar siswa dapat mengganggu kesungguhan belajar. Lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah dapat memperkuat semangat dan motivasi belajar siswa.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Kedanaan lingkungan yang berubah-ubah dapat mendinamiskan motivasi belajar. Siswa sebagai individu yang dibekali dengan perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran dapat mengalami perubahan karena pengalaman hidup yang dihadapi dengan lingkungannya. Pengalaman dengan teman sebaya, lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan budaya dapat mempengaruhi motivasi belajar dan perilaku siswa.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa disekolah meliputi menyelenggarakan tertib belajar, membina disiplin belajar, membina tertib pergaulan, dan membina tertib lingkungan sekolah.

Selain itu, secara individual dalam menghadapi siswa, guru berupaya untuk memberikan pemahaman tentang diri siswa, memberikan penguatan, dan mendidik cinta belajar.

Senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono, menurut Ali Imron (Eveline Siregar & Hartini Nara, 2011: 53) enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Cita-cita/aspirasi pembelajar
- 2) Kemampuan pembelajar
- 3) Kondisi pembelajar
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar

Cita-cita atau aspirasi memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Sumadi Suryabrata (2012: 238) menerangkan bahwa:

Suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik kita ialah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan di sekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar.

Lingkungan belajar yang berada di sekitar siswa juga memberikan pengaruh terhadap belajar siswa. Herminarto Sofyan dan Hamzah B Uno (2012: 18) menjelaskan bahwa “adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”. Motivasi belajar mudah diperkuat apabila lingkungan belajar dalam kondisi yang baik. “Dengan lingkungan

yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 99)".

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi cita-cita atau aspirasi, kemampuan siswa, dan kondisi siswa. Faktor ekstrinsik meliputi lingkungan belajar, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah cita-cita atau aspirasi dan lingkungan belajar.

2. Aspirasi

a. Pengertian Aspirasi

Aspirasi atau cita-cita merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar. "...motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita (Eveline Siregar & Hartini Nara, 2011: 53)". Aspirasi memberikan dorongan bagi siswa untuk meraih keberhasilan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 95) bahwa aspirasi merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang. Beraspirasi berarti bercita-cita, berkeinginan, berhasrat.

Setiap orang memiliki keinginan dalam kehidupannya. Keinginan mendorong seseorang melakukan usaha untuk meraih

keinginan yang dikehendaknya. Menurut Hurlock, Elizabeth B (1999: 23), “aspirasi berarti keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi, dengan kemajuan sebagai tujuannya”. Aspirasi menekankan keinginan seseorang untuk lebih maju atau melebihi status yang diperoleh saat ini. Slameto (2013: 182) berpendapat bahwa “aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu”. Keberhasilan atau prestasi merupakan tujuan yang ingin dicapai. Siswa akan tergerak melakukan berbagai aktivitas sebagai bentuk usaha untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi merupakan harapan atau keinginan untuk meraih prestasi yang lebih baik dari prestasi yang telah diperoleh sebelumnya. Aspirasi menjadi suatu pendorong dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha mencapai prestasi yang lebih baik.

b. Jenis-jenis Aspirasi

Pada dasarnya aspirasi merupakan suatu harapan atau keinginan. Setiap individu memiliki aspirasi yang berbeda-beda. Hurlock, Elizabeth B (1999: 24), mengemukakan bahwa aspirasi dibagi menjadi 4 jenis, yaitu aspirasi positif, aspirasi negatif, aspirasi langsung, dan aspirasi jauh.

1) Aspirasi positif

Aspirasi positif menekankan pada keberhasilan atau berprestasi lebih baik dari yang sebelumnya. Orang yang memiliki

aspirasi positif akan berupaya untuk meraih sesuatu yang lebih baik/tinggi dari sesuatu yang telah diraih.

2) Aspirasi negatif

Aspirasi negatif merupakan keinginan untuk mempertahankan sesuatu yang telah dimiliki/dicapai tanpa adanya upaya untuk meningkatkan sesuatu yang telah dicapai. Aspirasi negatif menekankan pada upaya menghindari kegagalan.

3) Aspirasi langsung

Aspirasi langsung merupakan tujuan yang ingin dicapai seseorang pada waktu dekat atau tidak terlalu lama, misalnya sekarang, besok, minggu depan atau bulan depan.

4) Aspirasi jauh

Aspirasi jauh merupakan tujuan yang ingin dicapai untuk masa mendatang, misalnya “jika saya besar nanti, saya ingin menjadi...”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspirasi terdiri dari aspirasi positif, aspirasi negatif, aspirasi langsung, dan aspirasi jauh. Aspirasi positif mendorong seseorang untuk meraih sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Aspirasi negatif mengarahkan seseorang untuk menghindari kemungkinan kegagalan. Aspirasi langsung yaitu harapan yang ingin dicapai seseorang dalam jangka waktu yang dekat. Aspirasi jauh berarti keinginan seseorang yang akan dicapai dalam jangka waktu yang lama.

c. Indikator Aspirasi

Siswa harus memiliki aspirasi atau cita-cita yang jelas dalam belajarnya. Ia harus yakin dapat mencapai aspirasi yang diinginkan. Perlengkapan dan cara-cara untuk mencapai aspirasi harus dipersiapkan dengan baik. Siswa yang memiliki aspirasi yang kuat, memiliki tekad yang besar untuk mencapai aspirasi yang dimilikinya meskipun dihadapkan dengan berbagai kesulitan. “Dengan adanya taraf aspirasi tertentu, siswa akan mencoba melakukan usaha ke arah itu (Slameto, 2013: 182)”.

Tingkat aspirasi yang dimiliki siswa berbeda-beda. Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2002: 364) bahwa “tujuan yang akan kita capai dan ketakutan akan kegagalan dapat menentukan tingkat aspirasi kita”. Kegagalan dapat berdampak positif maupun negatif. Kegagalan yang berdampak positif berarti memberikan pengalaman bagi siswa untuk berhati-hati dalam mengambil tindakan, sedangkan kegagalan yang berdampak negatif justru menurunkan tingkat aspirasi siswa. Untuk mengetahui tingkat aspirasi dari masing-masing siswa Hurlock, Elizabeth B (1983: 273-275) mengemukakan 4 metode yang dapat mengukur tingkat aspirasi siswa, yaitu:

1) *Laboratory studies* (Studi laboratorium)

Experimental studies of levels of aspiration have been limited mainly to measuring immediate goals where possible success is within reach.

.....

In this way, the subject in the experimental setup defines his own standards, he tells what he aspires to reach and the tries to come up to his expectations.

.....
Experiments of this kind give clues to the person's method of reaching a goal and to his method of attacking barriers that stand in the way of achievement.

(Hurlock, Elizabeth B, 1983: 274)

Studi laboratorium tentang tingkat aspirasi siswa digunakan untuk mengukur tingkat aspirasi langsung yang dimiliki siswa. Aspirasi langsung yaitu keinginan atau tujuan yang ingin dicapai siswa dalam waktu dekat. Melalui studi laboratorium dapat diketahui aspirasi yang akan diraih siswa dan cara-cara yang dilakukan siswa untuk mencapai aspirasi yang ingin diraihnya. Selain itu, dapat diketahui usaha siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan untuk mencapai tujuan atau aspirasinya.

2) *Studies of wishes* (Studi tentang harapan atau keinginan)

Studies of wishes at different ages give important clues to the remote as well as the immediate wishes of the person.

.....
By the time he goes to school, his wishes center on personal achievement, self-improvement, and greater social acceptance.

.....
These wishes serve as a basis for aspirations not only for the immediate present but also for the more remote future.

.....
Used in this way, studies of wishes can be a fruitful source of information about the kind of adjustment the person is likely to make and the degree of self-satisfaction he is likely to experience.

(Hurlock, Elizabeth B, 1983: 274)

Studi tentang harapan atau keinginan pada usia yang berbeda menjadi petunjuk penting untuk mengetahui keinginan

langsung siswa. Harapan atau keinginan siswa pada usia sekolah berpusat pada prestasi, perbaikan diri, dan penerimaan sosial. Harapan atau keinginan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memiliki cita-cita jangka pendek dan cita-cita yang ingin diwujudkan dalam jangka panjang. Studi tentang harapan atau keinginan ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk mengetahui tingkat kepuasan diri siswa dalam pencapaian cita-cita.

3) *Studies of ideals* (Studi tentang ideal)

“Studies in which people are asked to name their ideal person-one whom they admire or hope to model themselves after-give important clues to levels of aspiration (Hurlock, Elizabeth B, 1983: 275)”.

Studi tentang ideal mengacu pada seseorang yang menjadi idola siswa (tokoh yang diidolakan), misalnya orang tua, guru, atau kerabatnya. Siswa akan berusaha menjadi seperti seseorang yang diidolakan. Usaha yang dilakukan siswa untuk menjadi seperti idola yang didambakannya dapat dijadikan tolak ukur tingkat aspirasi dalam diri siswa.

4) *Studies of new year’s resolutions* (Studi tentang ketetapan hati)

In many resolutions, the aspirations for improvement are specific. They spell out in detail what the person hopes to achieve and when.

.....

Resolution often reflect standards set by parents, teachers, or members of the peer group-standards which the person has accepted as his own.

(Hurlock, Elizabeth B, 1983: 275)

Studi tentang ketetapan hati siswa mengungkapkan aspirasi secara rinci mengenai sesuatu yang menjadi cita-cita siswa dan waktu pencapaian cita-cita yang ditetapkannya. Dalam penetapan aspirasi, siswa dipengaruhi oleh orang tua, guru, dan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat aspirasi dari masing-masing siswa ada empat metode yang dapat kita gunakan yaitu studi laboratorium, studi tentang harapan atau keinginan siswa, studi tentang ideal, dan studi tentang ketetapan hati siswa. Lingkungan yang berada di sekitar siswa seperti orang tua, guru dan teman sebayanya dapat mempengaruhi siswa dalam menetapkan aspirasi yang ingin dicapai.

3. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Siswa sebagai anggota masyarakat tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Siswa yang berada pada lingkungan yang baik akan memiliki kebiasaan dan pribadi yang baik, sebaliknya siswa yang berada pada lingkungan yang tidak baik akan terpengaruh melakukan hal-hal yang tidak baik pula. Misalnya, siswa yang bergaul dengan

teman yang suka merokok akan mudah terpengaruh menjadi seorang perokok.

Kegiatan belajar tidak terlepas dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajarnya. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekeliling siswa. “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu (Oemar Hamalik, 2008: 195)”. Lebih lanjut, lingkungan belajar dijelaskan oleh Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati (2010: 17) bahwa “lingkungan belajar merupakan suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia”. Semakin baik lingkungan belajar dipersiapkan, maka akan semakin tinggi respons positif dari siswa. Susanti, Febriana Werdiningsih, dan Sujiyanti (2014: 123) menjelaskan:

Lingkungan belajar adalah lingkungan yang menuntut kenyamanan agar saat belajar otak dapat menerima setiap informasi dengan cepat dan mampu mengingat informasi tersebut. Agar dapat belajar dengan efektif lingkungan belajar yang optimal penting sekali diciptakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku. Semakin baik kondisi lingkungan belajar di sekitar siswa, maka akan memberikan dorongan belajar dan semangat belajar yang tinggi bagi siswa.

b. Lingkungan Sosial dan Lingkungan Nonsosial

Lingkungan belajar sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat diamati dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial (fisik). Kedua jenis lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa berkaitan dengan hubungan antara siswa dengan sesama manusia seperti teman, keluarga, dan guru. Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011: 55) menyebutkan bahwa, "...lingkungan sosial yang ada di sekitar pembelajar seperti teman sepermainannya, lingkungan keluarganya, atau teman sekelasnya".

Siswa tidak terlepas dari lingkungan keluarga. Orang tua perlu menjaga hubungan yang baik dengan anak-anaknya. "Adapun hubungan orang tua dengan anak yang baik ialah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman, dengan tujuan untuk memajukan belajar anak (Abu Ahmadi, 2002: 289)". Orang tua memberikan pengaruh terhadap belajar anak. Muhibbin Syah (2012: 154) menjelaskan bahwa "sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga...dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa". Perhatian dari orang tua terhadap

pendidikan anak sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak. Slameto (2013: 61) menjelaskan:

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Selain berhubungan dengan orang tua, siswa juga berhubungan dengan lingkungan sekolah. Lingkungan sosial sekolah yang baik mampu memberikan dampak positif. Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih (2012: 200) mengungkapkan “lingkungan sekolah cukup kondusif bagi pembangkitan gairah belajar”. Siswa banyak berinteraksi dengan guru dan teman sekelas di lingkungan sekolah. Muhibbin Syah (2012: 154) menjelaskan bahwa:

Lingkungan sosial sekolah terdiri dari para guru...dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca buku dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Guru dengan siswa hendaknya memiliki hubungan yang baik. Guru harus memiliki kepribadian yang baik agar memiliki

hubungan yang positif dengan siswa. Menurut Kerlinger (Syamsu Yusuf, 2012: 57) menjelaskan:

Karakteristik pribadi guru yang menunjang hubungan yang positif antara guru-siswa itu adalah (1) orientasi pribadi yang positif: bersahabat, ramah, simpatik, hangat, dan penuh pertimbangan. (2) organisasi tugas yang sistematis: efisien, saksama, teliti, dan dapat dipahami. (3) lentur dalam berpikir: imajinatif, sensitif, dan toleran.

Siswa banyak berinteraksi dengan teman-temannya. Sesama siswa harus saling menjaga hubungan baik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 99) menerangkan bahwa "...pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar". Siswa yang memiliki hubungan yang baik dengan teman kelasnya akan memiliki rasa ketentraman, sehingga akan mendukung semangat belajarnya. "Hubungan siswa yang baik dengan teman di kelasnya, akrab dan sehat akan mengarahkan kepada hal-hal yang positif (Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, 2012: 200)".

Teman sekelas menjadi bagian dari lingkungan sosial siswa. "Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika sebaliknya, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011: 55)". Teman sekelas yang memiliki kebiasaan belajar mampu meningkatkan motivasi belajar. Teman sekelas yang rajin ke perpustakaan untuk mencari atau

membaca buku pelajaran dan mengajak diskusi tentang mata pelajaran menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang mengitari siswa terdiri dari orang tua, guru dan teman sekelas. Hubungan yang baik antara siswa dengan lingkungan sosialnya mampu mendorong siswa untuk belajar dengan baik.

2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial atau fisik yang berada di sekitar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan fisik yang nyaman akan meningkatkan motivasi belajar, sehingga keberhasilan belajar mudah dicapai. Muhibbin Syah (2012: 155) menyebutkan bahwa “lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar...”.

Kondisi tempat belajar siswa perlu diperhatikan. “Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar (Slameto, 2013: 77)”. Belajar membutuhkan konsentrasi, sehingga harus dalam keadaan yang tenang dan nyaman. “Anak tidak mungkin dapat belajar dengan baik dalam ruangan yang sempit, panas, pengap, kotor dan berantakan (Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih, 2012: 199)”. Keadaan ruang kelas memberikan pengaruh terhadap siswa.

Daryanto (2006: 57) menjelaskan bahwa “keadaan kelas yang berantakan dan tidak teratur, kotor, cahaya dan ventilasi yang kurang memadai, akan memberikan pengaruh jelek kepada murid-murid ditinjau dari segi pendidikan dan perkembangannya”. Ruang belajar harus dalam keadaan yang baik agar siswa mudah berkonsentrasi. Slameto (2013: 76) menjelaskan bahwa “ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata”.

Pengaturan cahaya harus diperhatikan dengan baik agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Syaiful Sagala (2000: 86) menjelaskan bahwa:

...lingkungan fisik yang mendapat perhatian dari guru-guru di sekolah yaitu mengenai pengaturan cahaya dan ventilasi. Berdasarkan pengamatan para peneliti bahwa kelas yang baik haruslah dilengkapi jendela dan ventilasi yang memadai sesuai standar kesehatan sehingga memungkinkan udara, cahaya masuk dengan baik, kondisi kelas yang demikian ini bisa menjamin kesehatan para siswa, yang lebih utama lagi siswa merasa nyaman dalam belajar, ruangan cukup terang, tidak membuat siswa silau, sehingga selama siswa mengikuti belajar tampak tidak menunjukkan adanya keluhan, gelisah atau perilaku yang tidak tenang.

Kegiatan belajar tidak terlepas dari dukungan alat-alat belajar. Alat belajar atau alat pelajaran mampu menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Suryosubroto (2004: 114), “alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku,

alat peraga, alat tulis, dan alat praktek”. Alat-alat pelajaran terdiri dari berbagai benda. Sumadi Suryabrata (2012: 233) menjelaskan bahwa, “...alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran)”. Ketersediaan alat pelajaran menjadi hal yang penting dalam kegiatan belajar. “Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula (Slameto, 2013: 68)”.

Ketersediaan lingkungan fisik yang memadai mampu memberikan dorongan belajar bagi siswa, sehingga keberhasilan belajar dapat dicapai. Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih (2012: 199) menjelaskan:

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh lingkungan fisik, seperti ruangan tempat siswa belajar, meubiler yang digunakan, lampu/cahaya dan ventilasi, serta suasana sekitarnya. Belajar membutuhkan kenyamanan, suasana yang tenang, serta dukungan fasilitas yang memadai.

Belajar membutuhkan suasana yang nyaman agar siswa dapat belajar dengan baik. Suasana yang demokratis dan menyenangkan dengan sesama teman maupun guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. “Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin

yang ketat dengan otoritas ada pada guru (Nana Sudjana, 2005: 42)”. Suasana belajar yang demokratis memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat saling bertukar pikiran antar siswa maupun dengan guru. Rudolf Dreikurs (Daryanto, 2006: 91), “menekankan pentingnya suasana kelas yang demokratis, dimana siswa diajar bertanggung jawab, siswa diperlakukan sebagai manusia yang mampu, berharga, adanya saling menghargai dan mempercayai”.

Siswa belajar tidak hanya di sekolah saja, namun juga di rumah. Suasana rumah perlu diperhatikan agar anak dapat belajar dengan baik. Abu Ahmadi (2002: 289) menjelaskan bahwa “suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan baik”. Suasana rumah yang nyaman perlu diciptakan oleh anggota keluarga. Slameto (2013: 63) memaparkan, “...agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik/nonsosial yang mengitari siswa terdiri dari tempat belajar, alat-alat belajar, dan suasana belajar. Lingkungan fisik yang nyaman dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Zulaekha (2015) dengan judul “Pengaruh Aspirasi Siswa dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aspirasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,670; r^2_{x1y} sebesar 0,449 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $7,161 > 1,997$. Pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} sebesar 0,431; r^2_{x2y} sebesar 0,186 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $3,793 > 1,997$. Aspirasi siswa dan pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,706; $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,498 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar $30,738 > 3,15$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Noni Suci Aristyani (2015) yang berjudul “Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar dengan r_{x1y} sebesar 0,239; r^2_{x1y} sebesar 0,057 yang berarti bahwa kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajar sebesar 5,7% dan

signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05; terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dengan r_{x_2y} sebesar 0,243; $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,059 yang berarti bahwa lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 5,9%; dan signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05; terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa dengan R sebesar 0,301; R^2 sebesar 0,091 yang artinya kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar sebesar 9,1% dan signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu memiliki variabel motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat dan variabel aspirasi serta variabel lingkungan belajar sebagai variabel bebas. Perbedaan antara penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut yaitu tempat, waktu, dan subjek penelitian.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar

Aspirasi atau cita-cita merupakan harapan atau keinginan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dari prestasi yang telah diperoleh. Keinginan untuk meraih prestasi yang lebih baik memberikan kekuatan atau energi dari dalam diri. Siswa akan terdorong melakukan berbagai usaha untuk meraih prestasi yang diharapkan.

Siswa yang telah memiliki aspirasi atau cita-cita yang jelas memiliki motivasi dalam belajarnya. Semakin tinggi tingkat aspirasi siswa, maka semakin besar motivasi siswa untuk belajar. Dorongan yang besar untuk melakukan berbagai kegiatan menjadi energi bagi siswa untuk melakukan usaha mencapai harapan atau keinginan menjadi yang lebih baik.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku siswa. Lingkungan belajar siswa terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial yang menunjukkan kebiasaan belajar dan lingkungan fisik yang memadai akan memberikan semangat bagi siswa untuk belajar dengan baik.

Lingkungan belajar yang kondusif memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar dengan baik. Semakin kondusif lingkungan belajar yang berada di sekitar siswa, maka semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif memberikan motivasi eksternal bagi siswa untuk belajar.

3. Pengaruh Aspirasi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

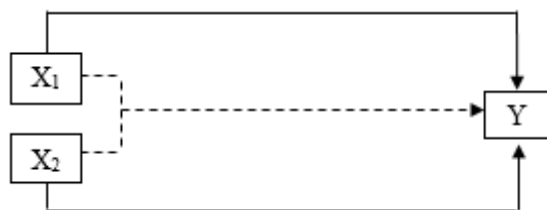
Aspirasi siswa merupakan faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk belajar. Aspirasi sangat mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang memiliki aspirasi tinggi akan

bergairah dan penuh semangat melakukan berbagai kegiatan sebagai usaha mencapai tujuan belajarnya. Selain itu, siswa sebagai bagian dari masyarakat tidak terlepas dari pengaruh lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar sebagai faktor ekstrinsik siswa yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa.

Aspirasi siswa dan lingkungan belajar dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar menjadi tinggi. Semakin tinggi aspirasi siswa dan lingkungan belajar yang kondusif maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gagasan yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel yang diteliti untuk memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini akan menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Aspirasi Siswa

X_2 : Lingkungan Belajar

Y : Motivasi Belajar

\longrightarrow : Pengaruh variabel bebas (aspirasi dan lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) secara sendiri-sendiri

$- - \longrightarrow$: Pengaruh variabel bebas (aspirasi dan lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) secara bersama-sama

E. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif aspirasi terhadap motivasi belajar siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016
2. Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016
3. Terdapat pengaruh positif aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya peristiwa itu tanpa adanya perlakuan atau manipulasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya pengaruh antara aspirasi siswa dan lingkungan belajar sebagai variabel bebas terhadap motivasi belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data akan diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul 35 Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2016.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar yang diberi simbol Y.

2. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu aspirasi dan lingkungan belajar. Aspirasi sebagai variabel bebas pertama diberi simbol X_1 . Lingkungan belajar sebagai variabel bebas kedua diberi simbol X_2 .

D. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan berbagai kegiatan sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Lebih senang bekerja mandiri
- d. Dapat mempertahankan pendapatnya
- e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- f. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
- g. Memiliki upaya untuk memelihara motivasi belajar

2. Aspirasi

Aspirasi atau cita-cita merupakan harapan atau keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Masing-masing siswa memiliki aspirasi yang berbeda-beda, begitu juga dengan

tingkat aspirasi yang dimiliki. Tingkat aspirasi siswa, dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Upaya siswa untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan
 - 2) Harapan atau keinginan siswa dalam belajar
 - 3) Harapan siswa terhadap orang-orang di sekitarnya
 - 4) Ketetapan hati siswa terhadap harapan atau keinginannya
3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi proses perubahan tingkah laku siswa. Lingkungan yang mempengaruhi belajar siswa ada dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial atau fisik. Lingkungan sosial terdiri dari orang tua, guru dan teman sekelas. Lingkungan nonsosial meliputi tempat belajar, alat-alat belajar (di sekolah dan di rumah), dan suasana belajar (di sekolah dan di rumah).

E. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi penelitian berjumlah 63 siswa yang terdiri atas kelas X AP1 sebanyak 31 siswa dan X AP2 sebanyak 32 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penyebaran kuesioner

Penyebaran kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar, aspirasi, dan lingkungan belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa jumlah siswa, profil sekolah, visi, dan misi SMK Negeri 1 Yogyakarta.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel. Kuesioner menggunakan item tertutup. Setiap pertanyaan atau pernyataan disertai dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Alat pengukur yang digunakan yaitu menggunakan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat siswa dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan alternatif jawaban yang dapat dipilih salah satu. Pilihan jawaban tersebut antara lain Selalau (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Alternatif jawaban tersebut diberi bobot untuk mengetahui skor dari jawaban responden dan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif agar dapat dianalisis menggunakan analisis statistik. Pembobotan pilihan atau alternatif jawaban pada skala *likert* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

| Pernyataan Positif | |
|---------------------------|-------------|
| Alternatif Jawaban | Skor |
| Selalu (SL) | 4 |
| Sering (SR) | 3 |
| Kadang-Kadang (KK) | 2 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 |

Penyusunan kuesioner berdasarkan kisi-kisi yang berasal dari indikator masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu motivasi belajar, aspirasi, dan lingkungan belajar.

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Instrumen motivasi belajar dijabarkan menjadi 26 butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen pada variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

| No | Indikator | Nomor Butir | Jumlah |
|-----------|--|--------------------|---------------|
| 1 | Tekun menghadapi tugas | 1,2,3,4,5 | 5 |
| 2 | Ulet menghadapi kesulitan | 6,7,8,9 | 4 |
| 3 | Lebih senang bekerja mandiri | 10,11,12 | 3 |
| 4 | Dapat mempertahankan pendapatnya | 13,14,15 | 3 |
| 5 | Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini | 16,17,18 | 3 |
| 6 | Senang mencari dan memecahkan soal-soal | 19,20,21 | 3 |
| 7 | Memiliki upaya untuk memelihara motivasi belajar | 22,23,24,25,26 | 5 |
| Jumlah | | | 26 |

Kisi-kisi instrumen aspirasi siswa disusun berdasarkan indikator aspirasi siswa. Instrumen aspirasi siswa dijabarkan menjadi 17 butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen pada variabel aspirasi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Aspirasi

| No | Indikator | Nomor Butir | Jumlah |
|--------|--|-------------|--------|
| 1 | Upaya siswa untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan | 1,2,3,4 | 4 |
| 2 | Harapan atau keinginan siswa dalam belajar | 5,6,7,8,9 | 5 |
| 3 | Harapan siswa terhadap orang-orang di sekitarnya | 10,11,12,13 | 4 |
| 4 | Ketetapan hati siswa terhadap harapan atau keinginannya | 14,15,16,17 | 4 |
| Jumlah | | | 17 |

Kisi-kisi instrumen lingkungan belajar disusun berdasarkan indikator lingkungan belajar. Instrumen lingkungan belajar dijabarkan menjadi 23 butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen pada variabel lingkungan belajar dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

| No | Indikator | Nomor Butir | Jumlah |
|--------|---------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Orang tua | 1,2,3 | 3 |
| 2 | Guru | 4,5,6 | 3 |
| 3 | Teman Sekelas | 7,8,9 | 3 |
| 4 | Tempat Belajar | 10,11,12,13 | 4 |
| 5 | Alat-alat Belajar (sekolah dan rumah) | 14,15,16,17,18,19 | 6 |
| 6 | Suasana Belajar (sekolah dan rumah) | 20,21,22,23 | 4 |
| Jumlah | | | 23 |

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel agar data yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Uji coba instrumen dilakukan pada populasi lain yang memiliki kesamaan karakteristik dengan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Uji coba instrumen

dilakukan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran 2 (XAP2) SMK Negeri 7 Yogyakarta sebanyak 32 siswa. Kedua sekolah tersebut memiliki kesamaan lokasi yang terletak di kota Yogyakarta dan sama-sama menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan dua pengujian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen penelitian. Kuesioner sebagai instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila daftar pertanyaan atau pernyataan mampu menghasilkan data yang tepat dari variabel yang diteliti. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum X$ = jumlah skor dari butir pernyataan
- $\sum Y$ = jumlah skor total pernyataan
- N = jumlah responden
- $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor butir X dan skor butir Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor butir
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Butir soal instrumen dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5%, namun

apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir soal instrumen dinyatakan gugur.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows* dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar (Y) memiliki 6 butir pernyataan gugur, variabel aspirasi (X_1) tidak ada pernyataan yang gugur, dan variabel lingkungan belajar (X_2) memiliki 3 pernyataan gugur. Ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

| Variabel | Jumlah Butir Awal | Jumlah Butir Gugur | Nomor Butir Gugur | Jumlah Butir Valid |
|------------------------------|-------------------|--------------------|---------------------|--------------------|
| Motivasi Belajar (Y) | 26 | 6 | 1, 2, 4, 12, 16, 23 | 20 |
| Aspirasi (X_1) | 17 | 0 | - | 17 |
| Lingkungan Belajar (X_2) | 23 | 3 | 3, 12, 23 | 20 |

Sumber: Data primer yang diolah

Butir pernyataan yang tidak valid pada masing-masing variabel tidak digunakan dalam kuesioner penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur penelitian. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila hasil pengukuran menunjukkan hasil yang tetap meskipun dilakukan pengambilan berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_i^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan r_{ii} kemudian diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Besarnya nilai r | Interpresasi |
|------------------|---------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

(Sugiyono, 2009: 184)

Apabila nilai r_{hitung} lebih dari atau sama dengan 0,600 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0,600 maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Perhitungan uji validitas instrumen menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows* menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (Y), aspirasi (X_1), dan lingkungan belajar (X_2) dikatakan reliabel. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Koefisien Cronbach's Alpha | Keterangan Reliabilitas |
|----|------------------------------|----------------------------|-------------------------|
| 1 | Motivasi Belajar (Y) | 0,885 | Sangat kuat |
| 2 | Aspirasi (X_1) | 0,873 | Sangat kuat |
| 3 | Lingkungan Belajar (X_2) | 0,867 | Sangat kuat |

Sumber: Data primer yang diolah

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sebaran datanya. Variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar, aspirasi siswa, dan lingkungan belajar. Menggunakan analisis deskriptif dapat diketahui rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan masing-masing variabel, dan *pie chart*.

a. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata atau mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan untuk mencari mean yaitu:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke I sampai ke n

n = jumlah individu

(Sugiyono, 2012: 49)

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari

yang terbesar sampai yang terkecil.

(Sugiyono, 2012: 48)

c. *Modus*

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

(Sugiyono, 2012: 47)

d. Standar deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan ukuran variabilitas (penyebaran) skor yang didasarkan pada kuadrat penyimpangan tiap skor dari rata-rata hitung.

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2015: 80)

e. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Menentukan kelas interval menggunakan rumus *Sturges* sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

log = logaritma

(Sugiyono, 2012: 35)

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = rentang

x_t = data terbesar dalam kelompok

x_r = data terkecil dalam kelompok

(Sugiyono, 2012: 55)

3) Menghitung panjang kelas

Menghitung panjang kelas menggunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

(Sugiyono, 2012: 36)

f. Histogram

Histogram merupakan sebuah grafik frekuensi yang menyajikan data-data ke dalam bentuk deretan kolom empat persegi panjang yang digambarkan dari kiri ke kanan. Alas dari empat persegi panjang merupakan kelas atau interval angka sebanyak kelas data yang bersangkutan, sedang tingginya menunjukkan besarnya frekuensi tiap kelas atau kelas interval data.

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2015: 40)

g. Tabel kecenderungan masing-masing variabel

Kecenderungan variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan Mean Ideal (Mi) dan nilai Standar Deviasi Ideal (SDi). Rumus yang digunakan untuk mencari mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yaitu:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal})$$

Kedudukan masing-masing variabel ditentukan berdasarkan pengelompokan 4 ranking sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat tinggi = $X \geq (Mi + 1.SDi)$
- 2) Kategori tinggi = $Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$
- 3) Kategori rendah = $(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$
- 4) Kategori sangat rendah = $X < (Mi - 1.SDi)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

h. Pie chart

Penyajian data hasil penelitian menggunakan diagram lingkaran atau *pie chart*. Diagram lingkaran digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok.

(Sugiyono, 2012: 43)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi
 RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Menentukan hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yaitu menggunakan harga koefisien signifikansi pada *Deviation from Linearity*. Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), maka masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Rumus yang digunakan untuk uji multikolinieritas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 $\sum X$ = jumlah skor dari butir pernyataan
 $\sum Y$ = jumlah skor total pernyataan
 N = jumlah responden
 $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor butir X dan skor butir Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor butir
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Multikolinieritas atau hubungan antar variabel bebas dapat terjadi apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,800. Apabila koefisien korelasi lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak ada hubungan antar variabel bebas. Ada atau tidaknya

multikolinieritas antar variabel bebas berdampak pada uji regresi ganda. Apabila terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan, namun apabila tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya korelasi antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis pertama yaitu pengaruh aspirasi siswa (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) dan hipotesis kedua yaitu pengaruh lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) diuji dengan analisis regresi sederhana. Langkah-langkah dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

1) Mencari kriterium

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

| | |
|---|--------------------------------|
| Y | = kriterium |
| a | = bilangan koefisien prediktor |
| X | = prediktor |
| K | = bilangan konstan |

(Sutrisno Hadi, 2004:5)

2) Mencari koefisien korelasi r_{x_1y} dan r_{x_2y} menggunakan teknik

korelasi tangkar dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{koefisien korelasi antara X dan Y} \\ \sum xy &= \text{jumlah produk antara X dan Y} \\ \sum x^2 &= \text{jumlah kuadrat skor prediktor X} \\ \sum y^2 &= \text{jumlah kuadrat skor kriterium Y} \end{aligned}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

- 3) Mencari koefisien determinasi R^2_{x1y} dan R^2_{x2y}

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi mampu menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$R^2_{x1y} = \frac{(a_1 \sum_{x1y})}{\sum y^2}$$

$$R^2_{x2y} = \frac{(a_2 \sum_{x2y})}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} R^2_{x1y} &= \text{koefisien determinasi antara } X_1 \text{ terhadap Y} \\ R^2_{x2y} &= \text{koefisien determinasi antara } X_2 \text{ terhadap Y} \\ a_1 &= \text{koefisien prediktor } X_1 \\ a_2 &= \text{koefisien prediktor } X_2 \\ \sum y^2 &= \text{jumlah kuadrat kriterium Y} \\ \sum_{x1y} &= \text{jumlah produk antara } X_1 \text{ terhadap Y} \\ \sum_{x2y} &= \text{jumlah produk antara } X_2 \text{ terhadap Y} \end{aligned}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 4) Menguji keberartian regresi ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi
 N = cacah kasus
 m = cacah prediktor
 R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-
 prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Apabila nilai F_{hitung} berada pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $P < 0,05$, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh aspirasi siswa (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Y). Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi berganda adalah:

1) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y = kriterium
 X_1 = prediktor 1
 X_2 = prediktor 2
 a_1 = koefisien prediktor 1
 a_2 = koefisien prediktor 2
 K = bilangan konstan/konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

2) Mencari koefisien korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y menggunakan teknik korelasi tangkar dari Pearson sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Mencari koefisien determinasi antara prediktor (variabel X_1 dan variabel X_2) dengan kriterium (variabel Y), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 4) Menguji keberartian regresi ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus
 m = cacah prediktor
 R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-
prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Apabila hasil F_{hitung} berada pada taraf signifikansi kurang dari 5% atau $P < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul 35, Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta. SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A. SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki 3 Kompetensi Keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. Adapun visi dan misi SMK Negeri 1 Yogyakarta sebagai berikut:

a. Visi

“Menghasilkan tamatan yang mampu bersaing dalam era global, bertaqwa, dan berbudaya”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan manajemen sekolah yang mengacu pada ISO 9001: 2008.
- 2) Menerapkan dan mengembangkan kurikulum SMK Negeri 1 Yogyakarta
- 3) Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia yang kompetitif.
- 4) Menanamkan nilai-nilai budaya, iman dan taqwa dalam setiap kegiatan sekolah.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner disajikan dalam bentuk deskripsi data penelitian. Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan masing-masing variabel, dan *pie chart*.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta sebanyak 63 siswa dengan rincian pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

| Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|---------------------|
| X AP1 | 31 |
| X AP2 | 32 |
| Jumlah | 63 |

a. Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisi 20 butir pernyataan positif. Pengukuran yang digunakan pada kuesioner yaitu skala *likert* yang menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 4 dan skor minimal yaitu 1. Jumlah skor tertinggi ideal yang dapat diperoleh yaitu 80 dan skor terendah ideal yang diperoleh yaitu 20. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran koesioner dan

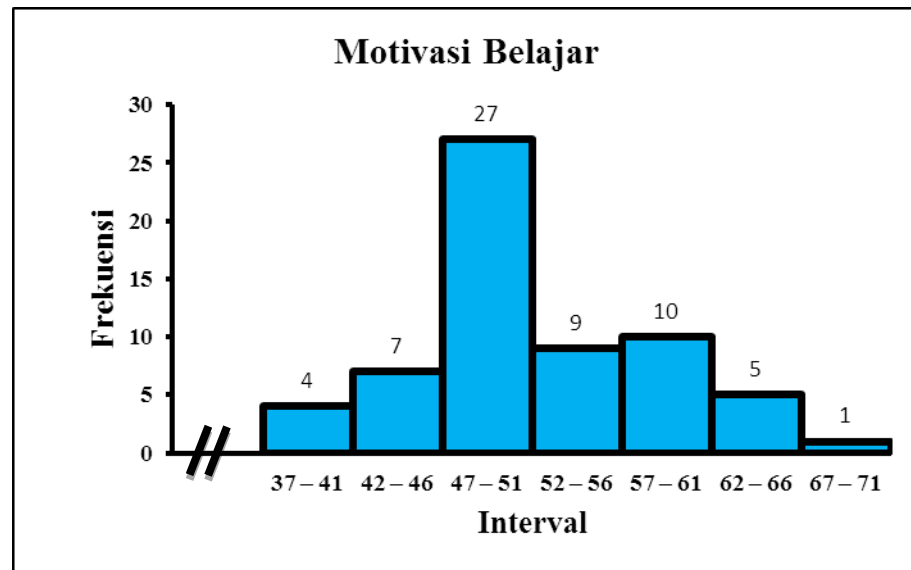
telah dilakukan olah data menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows*, diketahui bahwa skor tertinggi 67, skor terendah 37, rata-rata (*mean*) 51,41, median 50, modus 47, dan standar deviasi 6,829. Distribusi frekuensi pada variabel motivasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)

| No | Kelas Interval | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------|----------------|--------------|------------|
| 1 | 37 – 41 | 4 | 6,35% |
| 2 | 42 – 46 | 7 | 11,11% |
| 3 | 47 – 51 | 27 | 42,86% |
| 4 | 52 – 56 | 9 | 14,29% |
| 5 | 57 – 61 | 10 | 15,87% |
| 6 | 62 – 66 | 5 | 7,93% |
| 7 | 67 – 71 | 1 | 1,59% |
| Jumlah | | 63 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar (Y) memiliki 7 kelas. Masing-masing kelas memiliki rentang sebanyak 5 skor. Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kelas interval 37-41 sebanyak 4 siswa atau 6,35%. Siswa yang berada pada kelas interval 42-46 sebanyak 7 siswa atau 11,11%. Siswa yang berada pada kelas interval 47-51 sebanyak 27 atau 42,86%. Siswa yang berada pada kelas interval 52-56 sebanyak 9 siswa atau 14,29%. Siswa yang berada pada kelas interval 57-61 sebanyak 10 siswa atau 15,87%. Siswa yang berada pada kelas interval 62-66 sebanyak 5 siswa atau 7,93%. Siswa yang berada pada kelas interval 67-71 sebanyak 1 siswa atau 1,59%. Tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar (Y) dapat digambarkan dengan histogram pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)

Data hasil penelitian variabel motivasi belajar digolongkan menjadi 4 kategori untuk mengetahui kecenderungan variabel motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (Y)

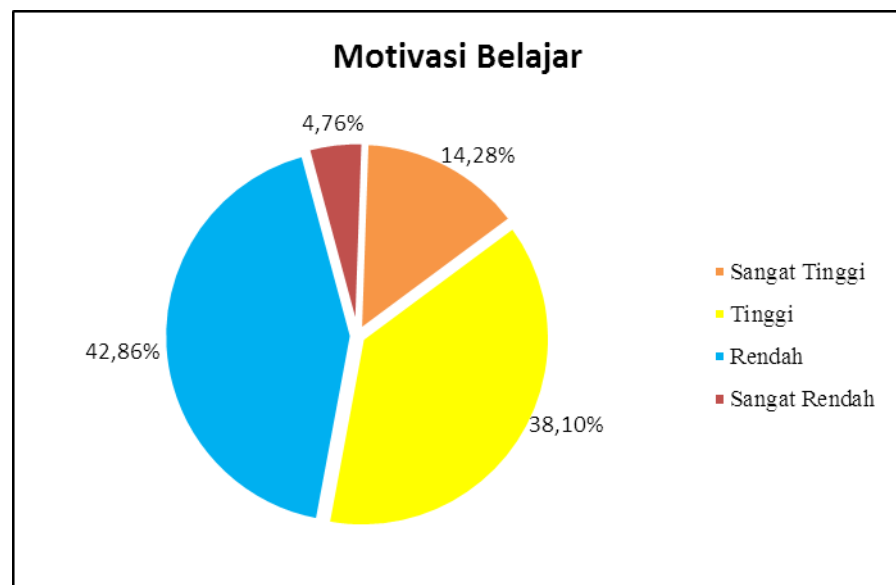
| No | Rentang Skor | Jumlah | Persentase | Kategori |
|--------|--------------|--------|------------|---------------|
| 1 | ≥ 60 | 9 | 14,28% | Sangat Tinggi |
| 2 | 50-59 | 24 | 38,10% | Tinggi |
| 3 | 40-49 | 27 | 42,86% | Rendah |
| 4 | 20-39 | 3 | 4,76% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 63 | 100% | |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan variabel motivasi belajar (Y) siswa yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 60 (≥ 60) sebanyak 9 atau 14,28% masuk dalam kategori sangat tinggi. Motivasi belajar (Y) siswa yang berada pada rentang skor 50 sampai dengan 59 (50-59) sebanyak 24 siswa

atau 38,10% masuk dalam kategori tinggi. Motivasi belajar (Y) siswa yang berada pada rentang skor 40 sampai dengan 49 (40-49) sebanyak 27 siswa atau 42,86% masuk dalam kategori rendah. Motivasi belajar (Y) siswa yang berada pada rentang skor 20 sampai dengan 39 (20-39) sebanyak 3 siswa atau 4,76% masuk dalam kategori sangat rendah.

Kecenderungan variabel motivasi belajar (Y) siswa dapat disajikan dalam *pie chart* pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3.

Pie Chart Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (Y)

Pie chart pada gambar 3 menunjukkan bahwa 14,28% siswa memiliki kecenderungan motivasi belajar sangat tinggi. Sebanyak 38,10% siswa memiliki kecenderungan motivasi belajar tinggi. Sebanyak 42,86% siswa memiliki kecenderungan motivasi belajar rendah. Sebanyak 4,76% siswa memiliki kecenderungan motivasi belajar sangat rendah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwa motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berada pada kategori rendah.

Variabel motivasi belajar masih terdapat 3 indikator yang memiliki nilai rendah yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Indikator ulet menghadapi kesulitan memiliki nilai rendah pada butir pernyataan 3 yang dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Penyelesaian Kesulitan yang Dihadapi dalam Belajar

| No | Tingkat Penyelesaian Kesulitan yang dihadapi dalam belajar | Jumlah siswa | Persentase |
|----|--|--------------|------------|
| 1 | Selalu (SL) | 1 | 1,59% |
| 2 | Sering (SR) | 16 | 25,40% |
| 3 | Kadang-Kadang (KK) | 44 | 69,84% |
| 4 | Tidak Pernah (TP) | 2 | 3,17% |
| | Jumlah | 63 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 12 menunjukkan bahwa siswa yang selalu menyelesaikan kesulitan dalam belajar sebanyak 1 siswa atau 1,59%. Siswa yang sering menyelesaikan kesulitan dalam belajar sebanyak 16 siswa atau 25,40%. Siswa yang kadang-kadang menyelesaikan kesulitan dalam belajar sebanyak 44 siswa atau 69,84%. Siswa yang tidak pernah menyelesaikan kesulitan dalam belajar sebanyak 2 siswa atau 3,17%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa penyelesaian kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar masih kadang-kadang.

Indikator dapat mempertahankan pendapatnya memiliki nilai rendah pada butir pernyataan 9 yang dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Percaya Diri Mengajukan Pendapat saat Berdiskusi

| No | Tingkat Percaya Diri Mengajukan Pendapat saat Berdiskusi | Jumlah siswa | Persentase |
|----|--|--------------|------------|
| 1 | Selalu (SL) | 10 | 15,87% |
| 2 | Sering (SR) | 14 | 22,22% |
| 3 | Kadang-Kadang (KK) | 38 | 60,32% |
| 4 | Tidak Pernah (TP) | 1 | 1,59% |
| | Jumlah | 63 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 13 menunjukkan bahwa siswa yang selalu percaya diri mengajukan pendapat saat berdiskusi sebanyak 10 siswa atau 15,87%. Siswa yang sering percaya diri mengajukan pendapat saat berdiskusi sebanyak 14 siswa atau 22,22%. Siswa yang kadang-kadang percaya diri mengajukan pendapat saat berdiskusi sebanyak 38 siswa atau 60,32%. Siswa yang tidak pernah percaya diri mengajukan pendapat saat berdiskusi sebanyak 1 siswa atau 1,59%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih kadang-kadang percaya diri mengajukan pendapat saat berdiskusi.

Indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal memiliki nilai rendah pada butir pernyataan 15 yang dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Mencari Contoh Soal-soal Pelajaran dari Berbagai Sumber

| No | Tingkat Mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber | Jumlah siswa | Persentase |
|----|---|--------------|------------|
| 1 | Selalu (SL) | 2 | 3,17% |
| 2 | Sering (SR) | 6 | 9,52% |
| 3 | Kadang-Kadang (KK) | 44 | 69,85% |
| 4 | Tidak Pernah (TP) | 11 | 17,46% |
| | Jumlah | 63 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 14 menunjukkan bahwa siswa yang selalu mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber sebanyak 2 siswa atau 3,17%. Siswa yang sering mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber sebanyak 6 siswa atau 9,52%. Siswa yang kadang-kadang mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber sebanyak 44 siswa atau 69,85%. Siswa yang tidak pernah mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber sebanyak 11 siswa atau 17,46%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih kadang-kadang dalam mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber.

b. Aspirasi

Data variabel aspirasi diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang berisi 17 butir pernyataan positif. Pengukuran yang digunakan pada kuesioner yaitu skala *likert* yang menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 4 dan skor minimal yaitu 1. Jumlah skor tertinggi ideal yang

dapat diperoleh yaitu 68 dan skor terendah ideal yang diperoleh yaitu 17. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran koefisien dan telah dilakukan olah data menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows*, diketahui bahwa skor tertinggi 68, skor terendah 40, rata-rata (*mean*) 52,40, median 53, modus 53, dan standar deviasi 7,250. Distribusi frekuensi pada variabel aspirasi (X_1) dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

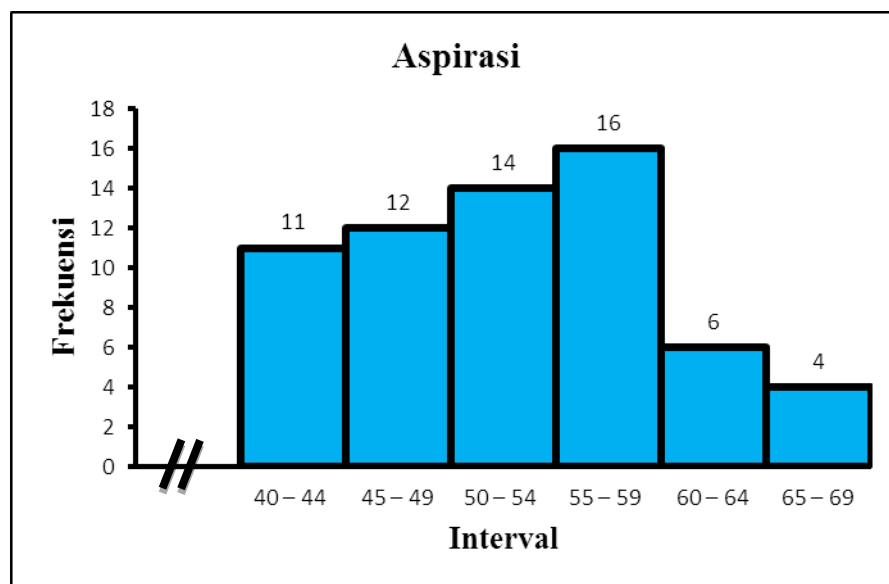
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi (X_1)

| No | Kelas Interval | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------|----------------|--------------|------------|
| 1 | 40 – 44 | 11 | 17,46% |
| 2 | 45 – 49 | 12 | 19,05% |
| 3 | 50 – 54 | 14 | 22,22% |
| 4 | 55 – 59 | 16 | 25,40% |
| 5 | 60 – 64 | 6 | 9,52% |
| 6 | 65 – 69 | 4 | 6,35% |
| Jumlah | | 63 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi variabel aspirasi (X_1) terdiri dari 6 kelas. Masing-masing kelas memiliki panjang kelas 5 skor. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada kelas interval 40-44 sebanyak 11 siswa atau 17,46%. Siswa yang berada pada kelas interval 45-49 sebanyak 12 siswa atau 19,05%. Siswa yang berada pada kelas interval 50-54 sebanyak 14 siswa atau 22,22%. Siswa yang berada pada kelas interval 55-59 sebanyak 16 siswa atau 25,40%. Siswa yang berada pada kelas interval 60-64 sebanyak 6 siswa atau 9,52%. Siswa yang berada pada kelas interval 65-69 sebanyak 4 siswa atau 6,35%. Tabel distribusi

frekuensi aspirasi (X_1) dapat digambarkan dengan histogram pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi (X_1)

Data hasil penelitian variabel aspirasi digolongkan menjadi 4 kategori untuk mengetahui kecenderungan variabel aspirasi siswa yang dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

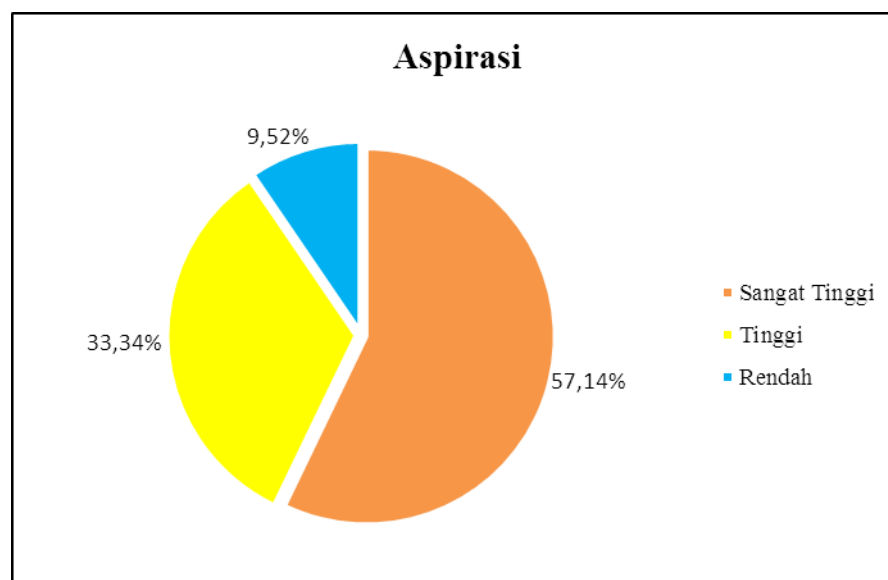
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Aspirasi (X_1)

| No | Rentang Skor | Jumlah | Persentase | Kategori |
|----|--------------|--------|------------|---------------|
| 1 | ≥ 52 | 36 | 57,14% | Sangat Tinggi |
| 2 | 43-51 | 21 | 33,34% | Tinggi |
| 3 | 34-42 | 6 | 9,52% | Rendah |
| 4 | 17-33 | 0 | 0% | Sangat Rendah |
| | Jumlah | 63 | 100% | |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 16 menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan variabel aspirasi (X_1) siswa yang berada pada rentang rentang skor lebih dari atau sama dengan 52 (≥ 52) sebanyak 36 siswa atau 57,14%

masuk dalam kategori sangat tinggi. Aspirasi (X_1) siswa yang berada pada rentang skor antara 43 sampai dengan 51 (43-51) sebanyak 21 siswa atau 33,34% masuk dalam kategori tinggi. Aspirasi (X_1) siswa yang berada pada rentang skor antara 34 sampai dengan 42 (34-42) sebanyak 6 siswa atau 9,52% masuk dalam kategori rendah. Tidak ada siswa yang berada pada rentang skor antara 17 sampai dengan 33 (17-33) atau tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah. Kecenderungan variabel aspirasi (X_1) siswa dapat disajikan dalam *pie chart* pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Aspirasi (X_1)

Pie chart pada gambar 5 menunjukkan bahwa 57,14% siswa memiliki kecenderungan aspirasi sangat tinggi. Sebanyak 33,34% siswa memiliki kecenderungan aspirasi tinggi. Sebanyak 9,52% siswa memiliki kecenderungan aspirasi rendah. Berdasarkan uraian tersebut

dapat disimpulkan bahwa aspirasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berada pada kategori sangat tinggi.

c. Lingkungan Belajar

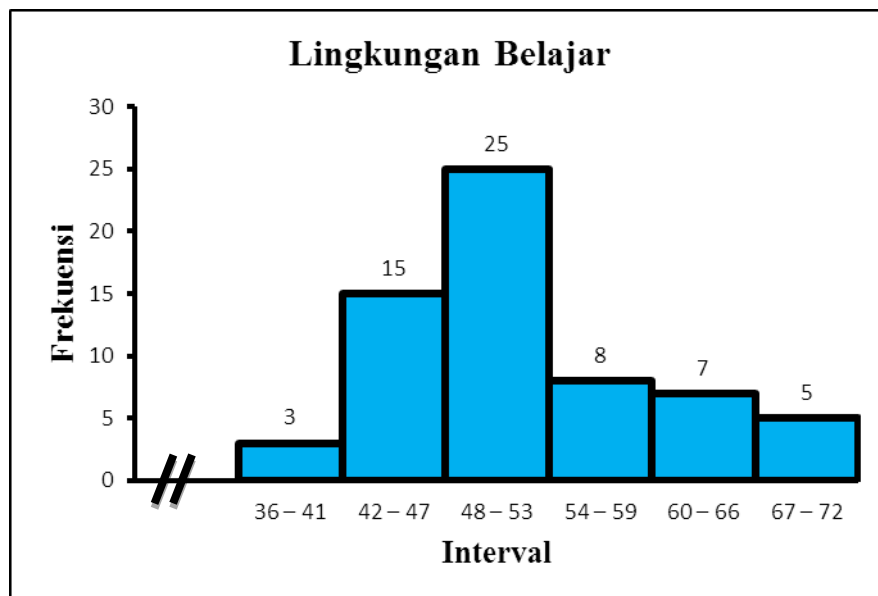
Data variabel lingkungan belajar diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang berisi 20 butir pernyataan positif. Jumlah responden sebanyak 63 siswa. Pengukuran yang digunakan pada kuesioner yaitu skala *likert* yang menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 4 dan skor minimal yaitu 1. Jumlah skor tertinggi ideal yang dapat diperoleh yaitu 80 dan skor terendah ideal yang dapat diperoleh yaitu 20. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran koesioner dan telah dilakukan olah data menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows*, diketahui bahwa skor tertinggi 71, skor terendah 36, rata-rata (*mean*) 52,08, median 50, modus 48, dan standar deviasi 7,815. Distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar (X_2)

| No | Kelas Interval | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------|----------------|--------------|------------|
| 1 | 36 – 41 | 3 | 4,76% |
| 2 | 42 – 47 | 15 | 23,81% |
| 3 | 48 – 53 | 25 | 39,68% |
| 4 | 54 – 59 | 8 | 12,70% |
| 5 | 60 – 66 | 7 | 11,11% |
| 6 | 67 – 72 | 5 | 7,94% |
| Jumlah | | 63 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar (X_2) terdiri dari 6 kelas. Masing-masing kelas memiliki panjang kelas 6 skor. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada kelas interval 36-41 sebanyak 3 siswa atau 4,76%. Siswa yang berada pada kelas interval 42-47 sebanyak 15 siswa atau 23,81%. Siswa yang berada pada kelas interval 48-53 sebanyak 25 siswa atau 39,68%. Siswa yang berada pada kelas interval 54-59 sebanyak 8 siswa atau 12,70%. Siswa yang berada pada kelas interval 60-66 sebanyak 7 siswa atau 11,11%. Siswa yang berada pada kelas interval 67-72 sebanyak 5 siswa atau 7,94%. Tabel distribusi frekuensi lingkungan belajar (X_2) dapat digambarkan dengan histogram pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar (X₂)

Data hasil penelitian variabel lingkungan belajar digolongkan menjadi 4 kategori untuk mengetahui kecenderungan variabel lingkungan belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

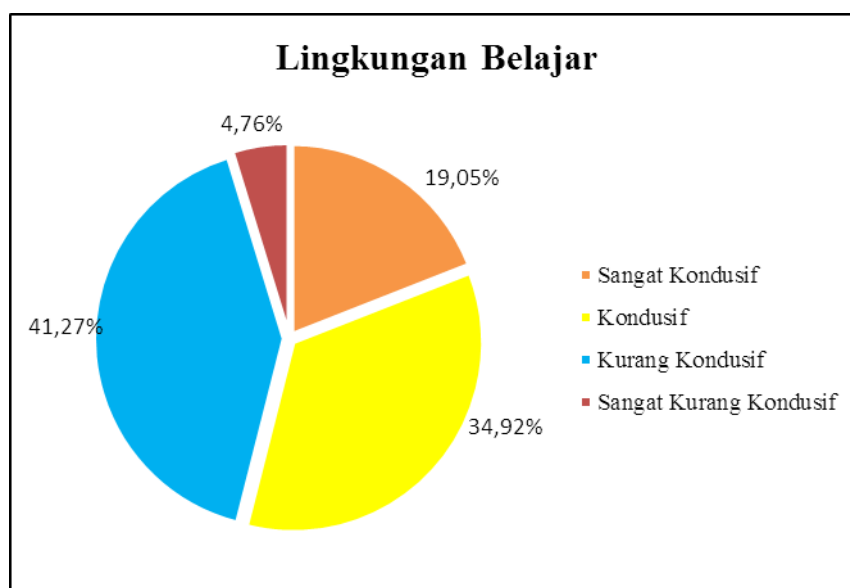
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar (X₂)

| No | Rentang Skor | Jumlah | Persentase | Kategori |
|----|--------------|--------|------------|------------------------|
| 1 | ≥ 60 | 12 | 19,05% | Sangat Kondusif |
| 2 | 50-59 | 22 | 34,92% | Kondusif |
| 3 | 40-49 | 26 | 41,27% | Kurang Kondusif |
| 4 | 20-39 | 3 | 4,76% | Sangat Kurang Kondusif |
| | Jumlah | 63 | 100% | |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 18 menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan variabel lingkungan belajar (X₂) siswa yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 60 (≥ 60) sebanyak 12 siswa atau

19,05% masuk dalam kategori sangat kondusif. Lingkungan belajar (X_2) siswa yang berada pada rentang skor antara 50 sampai dengan 59 (50-59) sebanyak 22 siswa atau 34,92% masuk dalam kategori kondusif. Lingkungan belajar (X_2) siswa yang berada pada rentang skor 40 sampai dengan 49 (40-49) sebanyak 26 siswa atau 41,27% masuk dalam kategori kurang kondusif. Lingkungan belajar (X_2) siswa yang berada pada rentang skor antara 20 sampai dengan 39 (20-39) sebanyak 3 siswa atau 4,76% masuk dalam kategori sangat kurang kondusif. Kecenderungan variabel lingkungan belajar (X_2) siswa dapat disajikan dalam *pie chart* pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar (X_2)

Pie chart menunjukkan bahwa 19,05% siswa memiliki kecenderungan lingkungan belajar sangat kondusif. Sebanyak 34,92% siswa memiliki kecenderungan lingkungan belajar kondusif.

Sebanyak 41,27% siswa yang memiliki kecenderungan lingkungan belajar kurang kondusif. Sebanyak 4,76% siswa memiliki kecenderungan lingkungan belajar sangat kurang kondusif. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berada pada kategori kurang kondusif.

Variabel lingkungan belajar masih terdapat 1 indikator yang memiliki nilai rendah yaitu teman sekelas. Indikator teman sekelas memiliki nilai rendah pada butir pernyataan 8 yang dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Teman Sekelas Mengajak Belajar Bersama

| No | Tingkat Teman Sekelas Mengajak Belajar Bersama | Jumlah siswa | Persentase |
|----|--|--------------|------------|
| 1 | Selalu (SL) | 0 | 0% |
| 2 | Sering (SR) | 18 | 28,57% |
| 3 | Kadang-Kadang (KK) | 43 | 68,26% |
| 4 | Tidak Pernah (TP) | 2 | 3,17% |
| | Jumlah | 63 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 19 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang selalu diajak belajar bersama oleh teman sekelasnya. Siswa yang sering diajak belajar bersama oleh teman sekelasnya sebanyak 18 siswa atau 28,57%. Siswa yang kadang-kadang diajak belajar bersama oleh teman sekelasnya sebanyak 43 siswa atau 68,26%. Siswa yang tidak pernah diajak belajar bersama oleh teman sekelasnya sebanyak 2 siswa atau 3,17%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa

sebagian besar siswa masih kadang-kadang diajak belajar bersama oleh teman sekelasnya.

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Perhitungan uji linieritas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows*. Hubungan yang linier terjadi apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari tingkat *alpha* yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

| No | Variabel | Signifikansi (Sig.) | Alpha | Keterangan |
|----|--|---------------------|-------|------------|
| 1 | Aspirasi (X ₁) dengan Motivasi Belajar (Y) | 0,588 | 0,05 | Linier |
| 2 | Lingkungan Belajar (X ₂) dengan Motivasi Belajar (Y) | 0,552 | 0,05 | Linier |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 20 menunjukkan bahwa variabel aspirasi (X₁) dengan motivasi belajar (Y) memiliki hubungan yang linier, karena nilai Sig. lebih besar dari *alpha* yaitu $0,588 > 0,05$. Variabel lingkungan belajar (X₂)

dengan motivasi belajar (Y) memiliki hubungan yang linier, karena nilai Sig. lebih besar dari *alpha* yaitu $0,552 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas (X) memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat (Y).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas, yaitu antara aspirasi (X_1) dengan lingkungan belajar (X_2). Multikolinieritas dapat terjadi apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,800. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,800, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Perhitungan uji multikolinieritas menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows*. Rangkuman hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | X_1 | X_2 | Keterangan |
|------------------------------|-------|-------|---------------------------------|
| Aspirasi (X_1) | 1 | 0,407 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Lingkungan Belajar (X_2) | 0,407 | 1 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil perhitungan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel aspirasi (X_1) dengan variabel lingkungan belajar (X_2), sehingga uji hipotesis menggunakan analisis regresi dapat dilakukan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua serta menggunakan analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis ketiga.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini yang akan diuji adalah “terdapat pengaruh positif aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for Windows*. Ringkasan hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)

| Variabel | r_{x1y} | r^2_{x1y} | Koefisien Regresi | Konstanta | F_{hitung} | Sig. |
|-----------|-----------|-------------|-------------------|-----------|--------------|-------|
| $X_1 - Y$ | 0,724 | 0,524 | 0,682 | 15,678 | 67,229 | 0,000 |

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,682 X_1 + 15,678$$

Persamaan garis di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel aspirasi (X_1) sebesar 0,682, artinya terdapat pengaruh positif aspirasi terhadap motivasi belajar. Apabila nilai aspirasi (X_1)

mengalami peningkatan 1 poin, maka nilai motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,682.

b. Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) aspirasi (X_1) sebesar 0,724. Nilai 0,724 merupakan angka positif, yang berarti bahwa aspirasi (X_1) memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar (Y).

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,524 atau 52,4%. Nilai 52,4% diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel aspirasi sebesar 52,4%, sedangkan 47,6% dijelaskan oleh berbagai variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel aspirasi (X_1) terhadap motivasi belajar (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 67,229 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa aspirasi (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu “terdapat pengaruh positif aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian

Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for Windows*. Ringkasan hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Ringkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)

| Variabel | r_{x_2y} | $r^2_{x_2y}$ | Koefisien Regresi | Konstanta | F _{hitung} | Sig. |
|-----------|------------|--------------|-------------------|-----------|---------------------|-------|
| $X_2 - Y$ | 0,524 | 0,275 | 0,458 | 27,551 | 23,130 | 0,000 |

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,458 X_2 + 27,551$$

Persamaan garis di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X_2) sebesar 0,458, artinya terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Apabila nilai lingkungan belajar (X_2) mengalami peningkatan 1 poin, maka nilai motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,458.

b. Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) lingkungan belajar sebesar 0,524. Nilai 0,524 merupakan angka positif, yang berarti bahwa lingkungan belajar (X_2) memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar (Y).

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) lingkungan belajar sebesar 0,275 atau 27,5%. Nilai 27,5% diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel lingkungan belajar (X_2) sebesar 27,5%, sedangkan 72,5% dijelaskan oleh berbagai variabel lain yang tidak diteliti.

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 23,130 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu “terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dalam penelitian ini dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for Windows*. Ringkasan hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda (X_1X_2 -Y)

| Variabel | $R_{y(1,2)}$ | $R^2_{y(1,2)}$ | Koefisien Regresi | Konstanta | F_{hitung} | Sig. |
|-----------|--------------|----------------|-------------------|-----------|--------------|-------|
| $X_1 - Y$ | 0,767 | 0,588 | 0,576 | 8,675 | 42,739 | 0,000 |
| $X_2 - Y$ | | | 0,241 | | | |

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,576 X_1 + 0,241 X_2 + 8,675$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien regresi variabel aspirasi (X_1) sebesar 0,576. Apabila nilai aspirasi (X_1) meningkat 1 poin, maka nilai motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,576, dengan asumsi bahwa variabel lingkungan belajar (X_2) dalam kondisi tetap. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X_2) sebesar 0,241. Apabila nilai lingkungan belajar (X_2) meningkat 1 poin, maka nilai motivasi belajar (Y) akan meningkat

sebesar 0,241, dengan asumsi bahwa variabel aspirasi (X_1) dalam keadaan tetap.

b. Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,767. Nilai 0,767 merupakan angka positif, yang menunjukkan bahwa aspirasi (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar (Y).

c. Koefisien Determinasi

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,588 atau 58,8%. Nilai 58,8% diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel aspirasi (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama sebesar 58,8%, sedangkan 41,2% dijelaskan oleh berbagai variabel lain yang tidak diteliti.

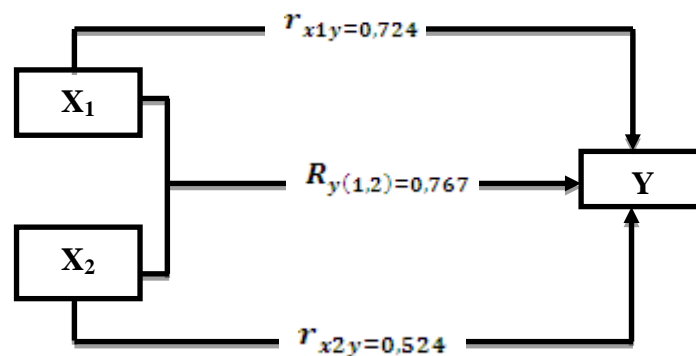
d. Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel aspirasi (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 42,739 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa aspirasi (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu “terdapat pengaruh positif aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dalam penelitian ini dapat diterima.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa aspirasi (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y) baik secara sendiri-sendiri, maupun secara bersama-sama. Pengaruh aspirasi (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Pengaruh Variabel Aspirasi (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y)

1. Pengaruh Aspirasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,524 yang berarti bahwa aspirasi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 52,4%, sedangkan 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai F_{hitung} sebesar 67,229 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$, maka variabel aspirasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspirasi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sumadi Suryabrata bahwa pendorong yang besar pengaruhnya dalam belajar anak didik adalah cita-cita. Aspirasi dalam penelitian ini disamakan dengan cita-cita. Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa beraspirasi sama dengan bercita-cita. Aspirasi diartikan sebagai harapan atau keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari prestasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Zulaekha (2015) dengan judul “Pengaruh Aspirasi Siswa dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul

Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspirasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,670 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,449 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $7,161 > 1,997$ dengan taraf signifikansi 5%.

Kecenderungan variabel aspirasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 57,14%.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,275 yang berarti bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 27,5%, sedangkan 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai F_{hitung} sebesar 23,130 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$, maka variabel lingkungan belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Herminarto Sofyan dan Hamzah B Uno bahwa lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik. Motivasi

belajar mudah diperkuat apabila lingkungan belajar dalam kondisi yang baik. Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Suci Aristyani (2015) yang berjudul “Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,243 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,059 yang berarti bahwa lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 5,9%, dan signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05.

Kecenderungan variabel lingkungan belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 berada pada kategori kurang kondusif yaitu sebesar 41,27%. Kondisi lingkungan belajar yang berada dalam kategori kurang kondusif dapat dilihat indikator teman sekelas yang masih memiliki nilai rendah. Indikator teman sekelas memiliki nilai rendah yaitu pada butir pernyataan 8, yaitu teman sekelas yang tidak selalu mengajak belajar bersama. Sebanyak 68,26% siswa masih kadang-kadang diajak belajar bersama oleh teman sekelasnya.

3. Pengaruh Aspirasi dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,588 yang berarti bahwa aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 58,8%, sedangkan 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai F_{hitung} sebesar 42,739 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$, maka variabel aspirasi (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Kecenderungan variabel motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berada pada kategori rendah yaitu sebesar 42,86%. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari 3 indikator yang masih memiliki nilai rendah, yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan, indikator dapat mempertahankan pendapatnya, dan indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal. Indikator ulet menghadapi kesulitan

memiliki nilai rendah pada butir pernyataan 3, yaitu penyelesaian kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Penyelesaian kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar berada pada tingkat kadang-kadang sebesar 69,84%. Indikator dapat mempertahankan pendapatnya memiliki nilai rendah pada butir pernyataan 9, yaitu percaya diri mengajukan pendapat saat berdiskusi. Sebanyak 60,32% siswa masih kadang-kadang percaya diri mengajukan pendapat saat berdiskusi. Indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal memiliki nilai rendah pada butir pernyataan 15, yaitu mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber. Sebanyak 69,85% siswa masih kadang-kadang mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan dua variabel/faktor dari enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Variabel dependen yang diteliti yaitu yaitu aspirasi dan lingkungan belajar.
2. Teknik pengumpulan data penelitian hanya menggunakan kuesioner, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban dari responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 67,229 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,524 yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar dijelaskan oleh variabel aspirasi sebesar 52,4%.
2. Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 23,130 dengan Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,275 yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar dijelaskan oleh variabel lingkungan belajar sebesar 27,5%.
3. Terdapat pengaruh positif aspirasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 42,739 dengan

Sig. sebesar 0,000 atau $P < 0,05$. Nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,588 yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar dijelaskan oleh variabel aspirasi dan lingkungan belajar sebesar 58,8%, sedangkan 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, dan pengisian siswa pada kuesioner penelitian, maka dapat disajikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Penyelesaian kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar masih berada pada tingkat kadang-kadang sebanyak 69,84%. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar hendaknya mampu diselesaikan. sebaiknya, siswa jangan ragu bertanya kepada guru, teman, atau orang tua agar kesulitan yang dihadapi mampu diselesaikan.
- b. Sebanyak 68,26% siswa kadang-kadang diajak belajar bersama oleh teman sekelasnya. Siswa hendaknya mengajak belajar bersama teman sekelasnya. Belajar bersama dengan teman sekelas memungkinkan terjadinya tukar pikiran/pendapat untuk memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi. Apabila teman sekelas tidak ada yang mengajak untuk belajar bersama, sebaiknya siswa memiliki inisiatif terlebih dahulu untuk mengajak belajar bersama teman sekelasnya.

2. Bagi Guru

- a. Sebanyak 60,32% siswa kadang-kadang percaya diri mengajukan pendapat saat berdiskusi. Guru hendaknya mampu menimbulkan rasa percaya diri siswa untuk mengajukan pendapat saat berdiskusi. Pembawaan guru di kelas saat KBM berlangsung mempengaruhi rasa percaya diri siswa. Guru yang murah senyum, akrab dengan siswa, dan sering memberikan pujian kepada siswa memberikan suasana yang tidak tegang saat pembelajaran, sehingga siswa merasa nyaman dan berkenan untuk menyampaikan pendapatnya saat pembelajaran. Melatih siswa untuk berpendapat juga dapat dilakukan dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa. Kelompok belajar difungsikan untuk mengulang kembali pembahasan guru di kelas, saling tukar pikiran dan memecahkan kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa.
- b. Sebanyak 69,85% siswa kadang-kadang mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber. Guru hendaknya memberikan tugas kepada siswa untuk mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber dan mengerjakan soal-soal yang telah diperoleh. Tujuannya adalah agar siswa memiliki contoh-contoh variasi soal pelajaran dan menambah pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran. Siswa yang diberikan tugas oleh guru akan merasa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Harapannya dengan adanya tugas untuk

mencari contoh soal-soal dari berbagai sumber dan mengerjakan contoh soal-soal yang diperoleh akan merangsang siswa menjadi senang untuk mencari dan memecahkan soal-soal pelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini hanya meneliti faktor aspirasi dan lingkungan belajar. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor/variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (Cetakan kedua).
- Arum Zulaekha. (2015). "Pengaruh Aspirasi Siswa dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. UNY.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. (2015). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Cetakan keenam).
- Daryanto. (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (Edisi keempat).
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (Cetakan ketiga).
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press. (Cetakan pertama).
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. (Cetakan kedua).
- Hamzah B Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Herminarto Sofyan & Hamzah B Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.

- Hurlock, Elizabeth B. (1983). *Personality Development*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd.
- _____. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. (Edisi ke-5).
- Martinis Yamin. (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat: Referensi GP Press Group.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. (Cetakan kedelapan).
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nini Subini, dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Noni Suci Aristyani (2015). "Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel". *Skripsi*. UNY.
- Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rita Mariyana, Ali Nugraha & Yeni Rachmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. (Cetakan keenam).

- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. (Cetakan ke-20).
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (Edisi Revisi).
- Sumadi Suryabrata. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanti, Febriana Werdiningsih & Sujiyanti. (2014). *Mencetak Anak Juara*. Yogyakarta: Katahati. (Cetakan keempat).
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (Edisi II).
- Syaiful Sagala. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN



**HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Motivasi Belajar

a. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

| | | Jumlah | Keterangan |
|---------|---------------------|---------------|-------------------|
| item_1 | Pearson Correlation | .178 | Tidak valid |
| | Sig. (2-tailed) | .330 | |
| | N | 32 | |
| item_2 | Pearson Correlation | .287 | Tidak valid |
| | Sig. (2-tailed) | .111 | |
| | N | 32 | |
| item_3 | Pearson Correlation | ,503** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | |
| | N | 32 | |
| item_4 | Pearson Correlation | .300 | Tidak valid |
| | Sig. (2-tailed) | .096 | |
| | N | 32 | |
| item_5 | Pearson Correlation | ,452** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | |
| | N | 32 | |
| item_6 | Pearson Correlation | ,765** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_7 | Pearson Correlation | ,793** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_8 | Pearson Correlation | ,746** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_9 | Pearson Correlation | ,591** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_10 | Pearson Correlation | ,514** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | |
| | N | 32 | |
| item_11 | Pearson Correlation | ,385* | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .030 | |
| | N | 32 | |

| | | | |
|---------|---|----------------------|-------------|
| item_12 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .285 .113 32 | Tidak valid |
| item_13 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | ,443* .011 32 | Valid |
| item_14 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | ,483** .005 32 | Valid |
| item_15 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | ,610** .000 32 | Valid |
| item_16 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .243 .181 32 | Tidak valid |
| item_17 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | ,580** .001 32 | Valid |
| item_18 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | ,484** .005 32 | Valid |
| item_19 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | ,445* .011 32 | Valid |
| item_20 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | ,553** .001 32 | Valid |
| item_21 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | ,521** .002 32 | Valid |
| item_22 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | ,492** .004 32 | Valid |
| item_23 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .264 .144 32 | Tidak valid |
| item_24 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | ,658** .000 32 | Valid |

| | | | |
|---------|---------------------|--------|-------|
| item_25 | Pearson Correlation | ,505** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | |
| | N | 32 | |
| item_26 | Pearson Correlation | ,595** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 32 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0.0 |
| | Total | 32 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .885 | 20 |

2. Aspirasi

a. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Aspirasi

| | | Jumlah | Keterangan |
|--------|---------------------|---------------|-------------------|
| item_1 | Pearson Correlation | ,542** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | |
| | N | 32 | |
| item_2 | Pearson Correlation | ,658** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_3 | Pearson Correlation | ,760** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_4 | Pearson Correlation | ,708** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_5 | Pearson Correlation | ,428* | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .015 | |
| | N | 32 | |
| item_6 | Pearson Correlation | ,459** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | |
| | N | 32 | |
| item_7 | Pearson Correlation | ,459** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | |
| | N | 32 | |
| item_8 | Pearson Correlation | ,800** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_9 | Pearson Correlation | ,530** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | |
| | N | 32 | |

| | | | |
|---------|---------------------|--------|-------|
| item_10 | Pearson Correlation | ,539** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | |
| | N | 32 | |
| item_11 | Pearson Correlation | ,725** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_12 | Pearson Correlation | ,634** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_13 | Pearson Correlation | ,483** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | |
| | N | 32 | |
| item_14 | Pearson Correlation | ,351* | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .049 | |
| | N | 32 | |
| item_15 | Pearson Correlation | ,628** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_16 | Pearson Correlation | ,569** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | |
| | N | 32 | |
| item_17 | Pearson Correlation | ,671** | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Aspirasi*Case Processing Summary*

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 32 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0.0 |
| | Total | 32 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .873 | 17 |

3. Lingkungan Belajar

a. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Belajar

| | | Jumlah | Keterangan |
|---------|---------------------|--------------------|-------------------|
| item_1 | Pearson Correlation | .361 [*] | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .042 | |
| | N | 32 | |
| item_2 | Pearson Correlation | .357 [*] | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .045 | |
| | N | 32 | |
| item_3 | Pearson Correlation | .266 | Tidak valid |
| | Sig. (2-tailed) | .141 | |
| | N | 32 | |
| item_4 | Pearson Correlation | .750 ^{**} | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_5 | Pearson Correlation | .759 ^{**} | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_6 | Pearson Correlation | .717 ^{**} | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |
| item_7 | Pearson Correlation | .453 ^{**} | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | |
| | N | 32 | |
| item_8 | Pearson Correlation | .466 ^{**} | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | |
| | N | 32 | |
| item_9 | Pearson Correlation | .525 ^{**} | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | |
| | N | 32 | |
| item_10 | Pearson Correlation | .380 [*] | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .032 | |
| | N | 32 | |
| item_11 | Pearson Correlation | .615 ^{**} | Valid |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | |

| | | | |
|---------|---|----------------------|-------------|
| item_12 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .323 .071 32 | Tidak valid |
| item_13 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .581** .000 32 | Valid |
| item_14 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .617** .000 32 | Valid |
| item_15 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .606** .000 32 | Valid |
| item_16 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .641** .000 32 | Valid |
| item_17 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .518** .002 32 | Valid |
| item_18 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .520** .002 32 | Valid |
| item_19 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .441* .012 32 | Valid |
| item_20 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .472** .006 32 | Valid |
| item_21 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .472** .006 32 | Valid |
| item_22 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .404* .022 32 | Valid |
| item_23 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .220 .227 32 | Tidak valid |

| | | | |
|------------|---------------------|----|--|
| skor_total | Pearson Correlation | 1 | |
| | Sig. (2-tailed) | | |
| | N | 32 | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

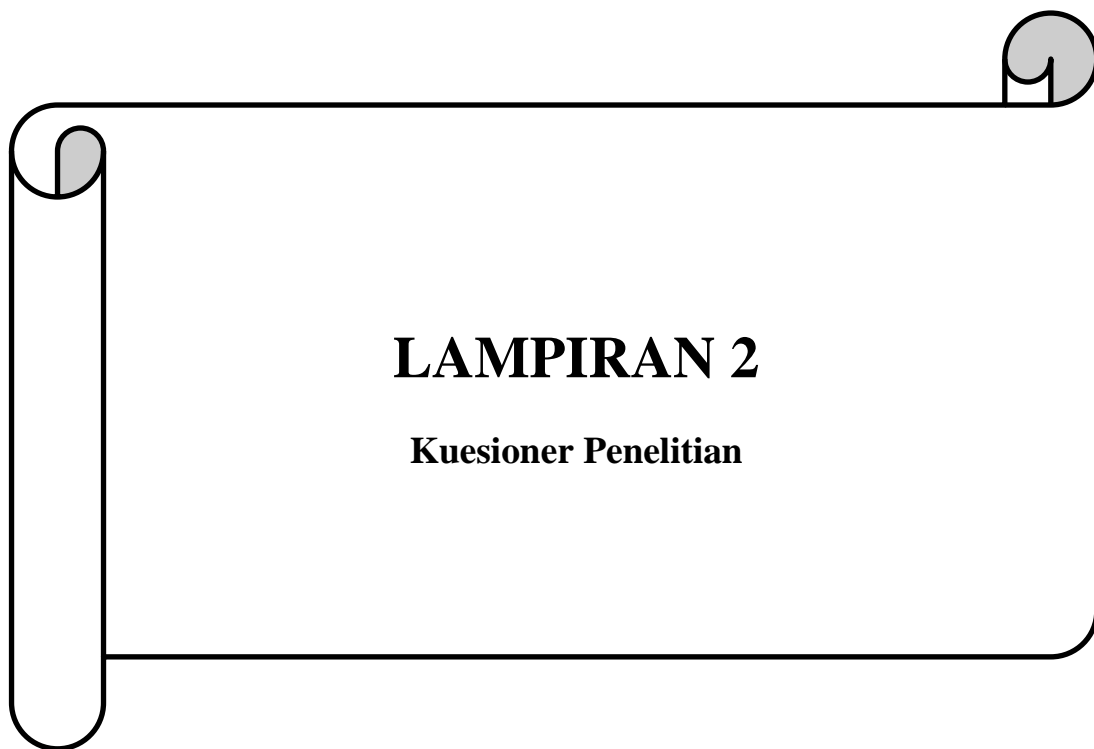
b. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Lingkungan Belajar

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 32 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0.0 |
| | Total | 32 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .867 | 20 |



LAMPIRAN 2

Kuesioner Penelitian

Yogyakarta, 10 Mei 2016

SURAT PENGANTAR

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran : 4 (empat lembar)

Kepada

Siswa-siswi kelas X Kompetensi Keahlian Adm. Perkantoran

SMK Negeri 1 Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama surat ini, saya memohon partisipasi Saudara untuk mengisi kuesioner penelitian yang berjudul “Pengaruh Aspirasi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Kuesioner penelitian tersebut dibuat sebagai salah satu tahapan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi agar dapat terselesaikan dengan baik.

Penyebaran kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar, aspirasi, dan lingkungan belajar. Saya harap Saudara dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang dialami. Jawaban Saudara tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran apa pun.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Nurfitriyati

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Isilah identitas diri dengan lengkap
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang disediakan sesuai dengan keadaan Saudara dengan jujur
4. Berilah tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang Saudara pilih.
5. Pastikan Saudara menjawab semua pernyataan
6. Jawaban Saudara tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apa pun.

Keterangan alternatif jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Identitas responden

No. Absen :

Kelas : XAP1 / XAP2 (lingkarilah salah satu)

Motivasi Belajar

| No | Pernyataan | SL | SR | KK | TP |
|----|---|----|----|----|----|
| 1 | Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas | | | | |
| 2 | Saya mengumpulkan tugas tepat waktu | | | | |
| 3 | Saya menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dalam belajar | | | | |
| 4 | Saya berupaya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik | | | | |
| 5 | Saya belajar dengan sungguh-sungguh | | | | |
| 6 | Saya berkunjung ke perpustakaan untuk mempelajari buku-buku pelajaran | | | | |
| 7 | Saya mengerjakan sendiri tugas yang bersifat individu | | | | |
| 8 | Saya mengerjakan soal ulangan sendiri | | | | |
| 9 | Saya percaya diri mengajukan pendapat saat berdiskusi | | | | |

| No | Pernyataan | SL | SR | KK | TP |
|----|--|----|----|----|----|
| 10 | Saya menanggapi pendapat teman yang berbeda dengan pendapat saya saat berdiskusi | | | | |
| 11 | Saya mampu menerima pendapat teman yang lebih baik | | | | |
| 12 | Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki | | | | |
| 13 | Saya merasa percaya diri memperoleh hasil yang baik dari tugas-tugas yang dikerjakan | | | | |
| 14 | Saya mengerjakan semua soal dari buku pelajaran yang dimiliki | | | | |
| 15 | Saya mencari contoh soal-soal pelajaran dari berbagai sumber | | | | |
| 16 | Saya senang mengerjakan soal-soal yang diperoleh dari berbagai sumber | | | | |
| 17 | Saya membuat jadwal belajar setiap hari | | | | |
| 18 | Saya meyakinkan diri bahwa belajar adalah kebutuhan | | | | |
| 19 | Saya merancang tujuan belajar | | | | |
| 20 | Mengingat tujuan belajar membuat saya semangat belajar | | | | |

Aspirasi Siswa

| No | Pernyataan | SL | SR | KK | TP |
|----|--|----|----|----|----|
| 1 | Saya ingin memperoleh nilai terbaik dalam waktu dekat | | | | |
| 2 | Saya memiliki cara-cara untuk meraih aspirasi/cita-cita | | | | |
| 3 | Saya berusaha keras untuk meraih aspirasi/cita-cita | | | | |
| 4 | Saya mampu mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam mencapai aspirasi/cita-cita | | | | |
| 5 | Saya ingin menjadi juara kelas | | | | |
| 6 | Saya ingin menjadi pribadi yang lebih baik | | | | |
| 7 | Saya ingin memiliki hubungan yang baik dengan orang lain | | | | |
| 8 | Saya memiliki aspirasi/cita-cita yang ingin diwujudkan dalam waktu dekat | | | | |
| 9 | Saya memiliki aspirasi/cita-cita yang akan diwujudkan dalam jangka panjang | | | | |

| No | Pernyataan | SL | SR | KK | TP |
|----|--|----|----|----|----|
| 10 | Tokoh idola saya memiliki prestasi yang bagus | | | | |
| 11 | Tokoh idola menjadi inspirasi bagi saya untuk memiliki aspirasi/cita-cita yang tinggi | | | | |
| 12 | Saya berharap dapat mencapai aspirasi/cita-cita setinggi-tingginya seperti tokoh yang diidolakan | | | | |
| 13 | Keluarga mendukung untuk mencapai aspirasi/cita-cita saya | | | | |
| 14 | Saya memiliki aspirasi/cita-cita yang jelas | | | | |
| 15 | Setiap hari keinginan saya untuk mencapai aspirasi/cita-cita semakin tinggi | | | | |
| 16 | Saya memiliki target waktu tercapainya aspirasi/cita-cita | | | | |
| 17 | Saya percaya diri dalam menentukan aspirasi/cita-cita yang akan di raih | | | | |

Lingkungan Belajar

| No | Pernyataan | SL | SR | KK | TP |
|----|--|----|----|----|----|
| 1 | Orang tua mengingatkan saya untuk belajar | | | | |
| 2 | Orang tua membimbing saya belajar | | | | |
| 3 | Bapak/Ibu guru menunjukkan sikap yang baik | | | | |
| 4 | Bapak/Ibu guru rajin membaca buku di sekolah | | | | |
| 5 | Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pembelajaran | | | | |
| 6 | Saya memiliki hubungan yang rukun dengan semua siswa di kelas | | | | |
| 7 | Teman sekelas saya menunjukkan kebiasaan belajar | | | | |
| 8 | Teman sekelas mengajak saya belajar bersama | | | | |
| 9 | Ruang kelas dalam keadaan bersih | | | | |
| 10 | Ruang kelas bebas dari bau-bauan | | | | |
| 11 | Keadaan ruang kelas sejuk (tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin) | | | | |
| 12 | Sekolah memiliki alat praktek administrasi perkantoran yang lengkap | | | | |

| No | Pernyataan | SL | SR | KK | TP |
|----|---|----|----|----|----|
| 13 | Sekolah memiliki alat peraga administrasi perkantoran yang lengkap | | | | |
| 14 | Pihak sekolah memenuhi semua kebutuhan buku pelajaran di perpustakaan | | | | |
| 15 | Saya memiliki alat tulis yang lengkap | | | | |
| 16 | Saya memiliki semua buku pelajaran di rumah | | | | |
| 17 | Saya memiliki alat belajar yang lengkap di rumah | | | | |
| 18 | Sekolah memiliki suasana belajar yang tenang | | | | |
| 19 | Suasana belajar di rumah tenang | | | | |
| 20 | Suasana belajar di kelas demokratis | | | | |



| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 22 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 56 | |
| 23 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 66 | |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 39 | |
| 25 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 47 | |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 58 | |
| 27 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 52 | |
| 28 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 48 | |
| 29 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 51 | |
| 30 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 53 | |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 54 |
| 32 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 47 | |
| 33 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 37 | |
| 34 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 48 | |
| 35 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 50 | |
| 36 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 48 | |
| 37 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 52 | |
| 38 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 47 | |
| 39 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 | |
| 40 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 51 | |
| 41 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 43 | |
| 42 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 46 | |
| 43 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 51 | |
| 44 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 48 | |
| 45 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 41 | |
| 46 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 49 | |
| 47 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 51 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 48 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 48 |
| 49 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 53 |
| 50 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 67 |
| 51 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 49 |
| 52 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 49 |
| 53 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 56 |
| 54 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 57 |
| 55 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 59 |
| 56 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 58 |
| 57 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 50 |
| 58 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 44 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 59 |
| 60 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 61 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 62 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 63 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 47 |

DATA HASIL PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN
VARIABEL ASPIRASI (X₁)

| Responden | Butir Pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|-----------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 62 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 59 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 61 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 53 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 |
| 8 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 41 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 50 |
| 10 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| 12 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 53 |
| 13 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 56 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 53 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 53 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 61 |
| 18 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 19 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 43 |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 41 |
| 21 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 40 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 22 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 58 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 25 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 |
| 26 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 59 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| 28 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 44 |
| 29 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 65 |
| 30 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 57 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 57 |
| 32 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 54 |
| 33 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 34 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 47 |
| 35 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 47 |
| 36 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 42 |
| 37 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 58 |
| 38 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 41 |
| 39 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 60 |
| 40 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 51 |
| 41 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 42 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 43 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 46 |
| 44 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 47 |
| 45 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 47 |
| 46 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 45 |
| 47 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 56 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 48 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 53 |
| 49 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 56 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 68 |
| 51 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 53 |
| 52 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 55 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 54 |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 58 |
| 55 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 56 |
| 56 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 57 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 48 |
| 58 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 45 |
| 59 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 62 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 47 |
| 61 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 |
| 62 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 55 |
| 63 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 53 |

DATA HASIL PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN
VARIABEL LINGKUNGAN BELAJAR (X₂)

| Responden | Butir pernyataan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|-----------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 65 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 61 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 6 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 48 |
| 7 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 53 |
| 8 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 44 |
| 9 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 46 |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 69 |
| 11 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 12 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 43 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 47 |
| 14 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 50 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 50 |
| 16 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 52 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 55 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 50 |
| 20 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 52 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 21 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 47 |
| 22 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 52 |
| 23 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 54 |
| 24 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 48 |
| 25 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 53 |
| 26 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 67 |
| 27 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 59 |
| 28 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 29 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 38 |
| 30 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 47 |
| 31 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 32 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 56 |
| 33 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 36 |
| 34 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 50 |
| 35 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 36 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 45 |
| 37 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 38 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 39 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 64 |
| 40 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 47 |
| 41 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 48 |
| 42 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 49 |
| 43 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 50 |
| 44 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 39 |
| 45 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 46 |
| 46 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 48 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 47 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 49 |
| 48 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 52 |
| 49 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 46 |
| 50 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 49 |
| 51 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 61 |
| 52 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 55 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 67 |
| 54 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 62 |
| 55 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 56 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 69 |
| 57 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 |
| 58 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 71 |
| 60 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 61 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 47 |
| 62 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 51 |
| 63 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 53 |



LAMPIRAN 4

Distribusi Frekuensi

DISTRIBUSI FREKUENSI

Statistics

| | | Aspirasi | Lingkungan_ Belajar | Motivasi_Bela jar |
|----------------|---------|----------|------------------------|----------------------|
| N | Valid | 63 | 63 | 63 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 52.40 | 52.08 | 51.41 |
| Median | | 53.00 | 50.00 | 50.00 |
| Mode | | 53 | 48 | 47 |
| Std. Deviation | | 7.250 | 7.815 | 6.829 |
| Range | | 28 | 35 | 30 |
| Minimum | | 40 | 36 | 37 |
| Maximum | | 68 | 71 | 67 |
| Sum | | 3301 | 3281 | 3239 |

Aspirasi

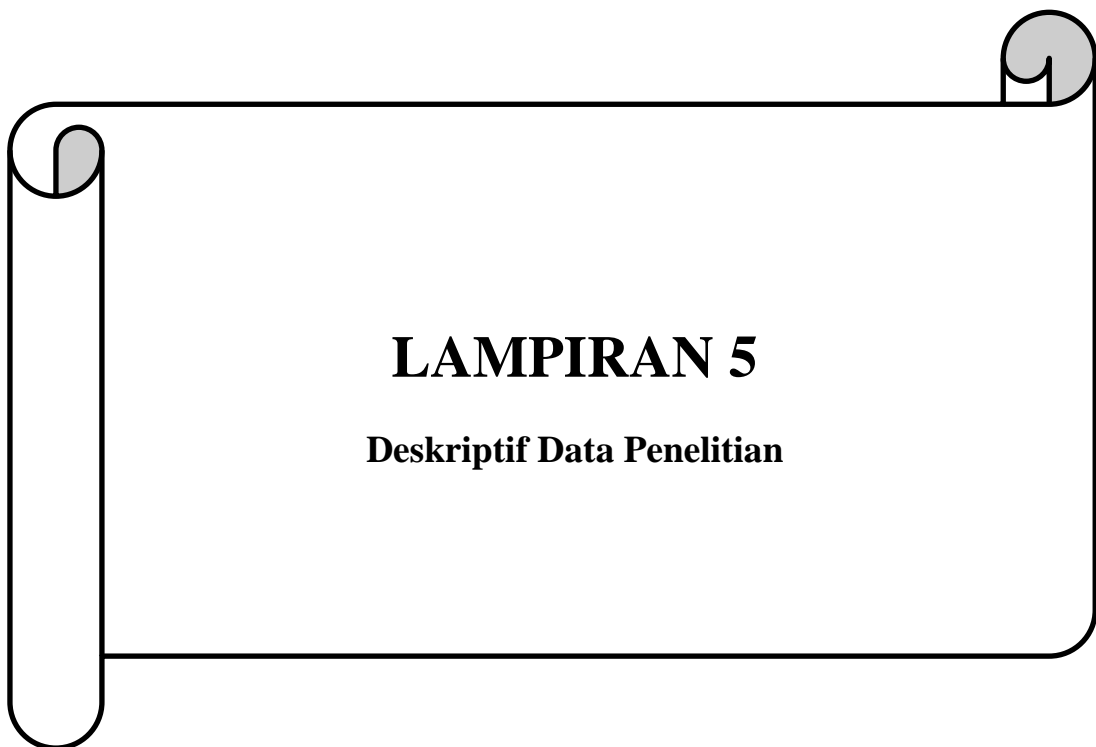
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 40 | 2 | 3.2 | 3.2 | 3.2 |
| | 41 | 3 | 4.8 | 4.8 | 7.9 |
| | 42 | 1 | 1.6 | 1.6 | 9.5 |
| | 43 | 2 | 3.2 | 3.2 | 12.7 |
| | 44 | 3 | 4.8 | 4.8 | 17.5 |
| | 45 | 2 | 3.2 | 3.2 | 20.6 |
| | 46 | 3 | 4.8 | 4.8 | 25.4 |
| | 47 | 5 | 7.9 | 7.9 | 33.3 |
| | 48 | 2 | 3.2 | 3.2 | 36.5 |
| | 50 | 1 | 1.6 | 1.6 | 38.1 |
| | 51 | 3 | 4.8 | 4.8 | 42.9 |
| | 52 | 1 | 1.6 | 1.6 | 44.4 |
| | 53 | 7 | 11.1 | 11.1 | 55.6 |
| | 54 | 2 | 3.2 | 3.2 | 58.7 |
| | 55 | 2 | 3.2 | 3.2 | 61.9 |
| | 56 | 5 | 7.9 | 7.9 | 69.8 |
| | 57 | 3 | 4.8 | 4.8 | 74.6 |
| | 58 | 4 | 6.3 | 6.3 | 81.0 |
| | 59 | 2 | 3.2 | 3.2 | 84.1 |
| | 60 | 1 | 1.6 | 1.6 | 85.7 |
| | 61 | 2 | 3.2 | 3.2 | 88.9 |
| | 62 | 2 | 3.2 | 3.2 | 92.1 |
| | 63 | 1 | 1.6 | 1.6 | 93.7 |
| | 65 | 1 | 1.6 | 1.6 | 95.2 |
| | 66 | 2 | 3.2 | 3.2 | 98.4 |
| | 68 | 1 | 1.6 | 1.6 | 100.0 |
| Total | | 63 | 100.0 | 100.0 | |

Lingkungan_Belajar

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 36 | 1 | 1.6 | 1.6 | 1.6 |
| | 38 | 1 | 1.6 | 1.6 | 3.2 |
| | 39 | 1 | 1.6 | 1.6 | 4.8 |
| | 43 | 1 | 1.6 | 1.6 | 6.3 |
| | 44 | 2 | 3.2 | 3.2 | 9.5 |
| | 45 | 1 | 1.6 | 1.6 | 11.1 |
| | 46 | 6 | 9.5 | 9.5 | 20.6 |
| | 47 | 5 | 7.9 | 7.9 | 28.6 |
| | 48 | 8 | 12.7 | 12.7 | 41.3 |
| | 49 | 3 | 4.8 | 4.8 | 46.0 |
| | 50 | 5 | 7.9 | 7.9 | 54.0 |
| | 51 | 2 | 3.2 | 3.2 | 57.1 |
| | 52 | 4 | 6.3 | 6.3 | 63.5 |
| | 53 | 3 | 4.8 | 4.8 | 68.3 |
| | 54 | 2 | 3.2 | 3.2 | 71.4 |
| | 55 | 2 | 3.2 | 3.2 | 74.6 |
| | 56 | 1 | 1.6 | 1.6 | 76.2 |
| | 58 | 2 | 3.2 | 3.2 | 79.4 |
| | 59 | 1 | 1.6 | 1.6 | 81.0 |
| | 60 | 1 | 1.6 | 1.6 | 82.5 |
| | 61 | 2 | 3.2 | 3.2 | 85.7 |
| | 62 | 1 | 1.6 | 1.6 | 87.3 |
| | 64 | 1 | 1.6 | 1.6 | 88.9 |
| | 65 | 1 | 1.6 | 1.6 | 90.5 |
| | 66 | 1 | 1.6 | 1.6 | 92.1 |
| | 67 | 2 | 3.2 | 3.2 | 95.2 |
| | 69 | 2 | 3.2 | 3.2 | 98.4 |
| | 71 | 1 | 1.6 | 1.6 | 100.0 |
| Total | | 63 | 100.0 | 100.0 | |

Motivasi_Belajar

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 37 | 1 | 1.6 | 1.6 | 1.6 |
| | 39 | 2 | 3.2 | 3.2 | 4.8 |
| | 41 | 1 | 1.6 | 1.6 | 6.3 |
| | 43 | 1 | 1.6 | 1.6 | 7.9 |
| | 44 | 3 | 4.8 | 4.8 | 12.7 |
| | 45 | 1 | 1.6 | 1.6 | 14.3 |
| | 46 | 2 | 3.2 | 3.2 | 17.5 |
| | 47 | 7 | 11.1 | 11.1 | 28.6 |
| | 48 | 6 | 9.5 | 9.5 | 38.1 |
| | 49 | 6 | 9.5 | 9.5 | 47.6 |
| | 50 | 4 | 6.3 | 6.3 | 54.0 |
| | 51 | 4 | 6.3 | 6.3 | 60.3 |
| | 52 | 3 | 4.8 | 4.8 | 65.1 |
| | 53 | 3 | 4.8 | 4.8 | 69.8 |
| | 54 | 1 | 1.6 | 1.6 | 71.4 |
| | 56 | 2 | 3.2 | 3.2 | 74.6 |
| | 57 | 3 | 4.8 | 4.8 | 79.4 |
| | 58 | 2 | 3.2 | 3.2 | 82.5 |
| | 59 | 2 | 3.2 | 3.2 | 85.7 |
| | 60 | 1 | 1.6 | 1.6 | 87.3 |
| | 61 | 2 | 3.2 | 3.2 | 90.5 |
| | 62 | 1 | 1.6 | 1.6 | 92.1 |
| | 63 | 1 | 1.6 | 1.6 | 93.7 |
| | 65 | 2 | 3.2 | 3.2 | 96.8 |
| | 66 | 1 | 1.6 | 1.6 | 98.4 |
| | 67 | 1 | 1.6 | 1.6 | 100.0 |
| Total | | 63 | 100.0 | 100.0 | |



LAMPIRAN 5

Deskriptif Data Penelitian

I. PERHITUNGAN DATA VARIABEL MOTIVASI BELAJAR (Y)

A. Menyusun Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)

Langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar yaitu:

1. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 67 - 37 \\ &= 30\end{aligned}$$

2. Menentukan jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 63 \\ &= 1 + 3,3 (1,799340549) \\ &= 1 + 5,9378238117 \\ &= 6,9378238117 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 7\end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 30 : 7 \\ &= 4,2857142857 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 5\end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)

| No | Kelas Interval | Jumlah Siswa | Frekuensi |
|--------|----------------|--------------|-----------|
| 1 | 37 – 41 | 4 | 6,35% |
| 2 | 42 – 46 | 7 | 11,11% |
| 3 | 47 – 51 | 27 | 42,86% |
| 4 | 52 – 56 | 9 | 14,29% |
| 5 | 57 – 61 | 10 | 15,87% |
| 6 | 62 – 66 | 5 | 7,93% |
| 7 | 67 – 71 | 1 | 1,59% |
| Jumlah | | 63 | 100% |

B. Menentukan Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (Y)

Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diidentifikasi menggunakan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\
 &= \frac{1}{2} (100) \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (80 - 20) \\
 &= \frac{1}{6} (60) \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Tabel Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (Y)

| Kategori | Rumus | Hitungan | Rentang Skor |
|---------------|----------------------------|------------------|--------------|
| Sangat Tinggi | $X \geq (Mi + 1.SDi)$ | $X \geq 65$ | ≥ 65 |
| Tinggi | $Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$ | $50 \leq X < 65$ | 50-64 |
| Rendah | $(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$ | $35 \leq X < 50$ | 35-49 |
| Sangat Rendah | $X < (Mi - 1.SDi)$ | $X < 35$ | 20-34 |

II. PERHITUNGAN DATA VARIABEL ASPIRASI (X_1)

A. Menyusun Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi (X_1)

Langkah-langkah menyusun distribusi frekuensi variabel aspirasi yaitu:

1. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 68 - 40 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

2. Menentukan jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 63 \\
 &= 1 + 3,3 (1,799340549) \\
 &= 1 + 5,9378238117 \\
 &= 6,9378238117 \text{ dibulatkan ke bawah menjadi } 6
 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 28 : 6 \\
 &= 4,6666666667 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi (X_1)

| No | Kelas Interval | Jumlah Siswa | Frekuensi |
|--------|----------------|--------------|-----------|
| 1 | 40 – 44 | 11 | 17,46% |
| 2 | 45 – 49 | 12 | 19,05% |
| 3 | 50 – 54 | 14 | 22,22% |
| 4 | 55 – 59 | 16 | 25,40% |
| 5 | 60 – 64 | 6 | 9,52% |
| 6 | 65 – 69 | 4 | 6,35% |
| Jumlah | | 63 | 100% |

B. Menentukan Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (Y)

Tinggi rendahnya aspirasi siswa dapat diidentifikasi menggunakan nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (68 + 17) \\
 &= \frac{1}{2} (85) \\
 &= 42,5 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 43
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (68 - 17) \\
 &= \frac{1}{6} (51) \\
 &= 8,5 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 9
 \end{aligned}$$

Tabel Kategori Kecenderungan Variabel Aspirasi (X_1)

| Kategori | Rumus | Hitungan | Rentang Skor |
|---------------|----------------------------|------------------|--------------|
| Sangat Tinggi | $X \geq (Mi + 1.SDi)$ | $X \geq 52$ | ≥ 52 |
| Tinggi | $Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$ | $43 \leq X < 52$ | 43-51 |
| Rendah | $(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$ | $34 \leq X < 43$ | 34-42 |
| Sangat Rendah | $X < (Mi - 1.SDi)$ | $X < 34$ | 17-33 |

III. PERHITUNGAN DATA VARIABEL LINGKUNGAN BELAJAR (X_2)

A. Menyusun Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar (X_2)

Langkah-langkah menyusun distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar yaitu:

1. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 71 - 36 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

2. Menentukan jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 63 \\
 &= 1 + 3,3 (1,799340549) \\
 &= 1 + 5,9378238117 \\
 &= 6,9378238117 \text{ dibulatkan ke bawah menjadi } 6
 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 35 : 6 \\
 &= 5,8333333333 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar (X_2)

| No | Kelas Interval | Jumlah Siswa | Frekuensi |
|--------|----------------|--------------|-----------|
| 1 | 36 – 41 | 3 | 4,76% |
| 2 | 42 – 47 | 15 | 23,81% |
| 3 | 48 – 53 | 25 | 39,68% |
| 4 | 54 – 59 | 8 | 12,70% |
| 5 | 60 – 66 | 7 | 11,11% |
| 6 | 67 – 72 | 5 | 7,94% |
| Jumlah | | 63 | 100% |

B. Menentukan Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar (X_2)

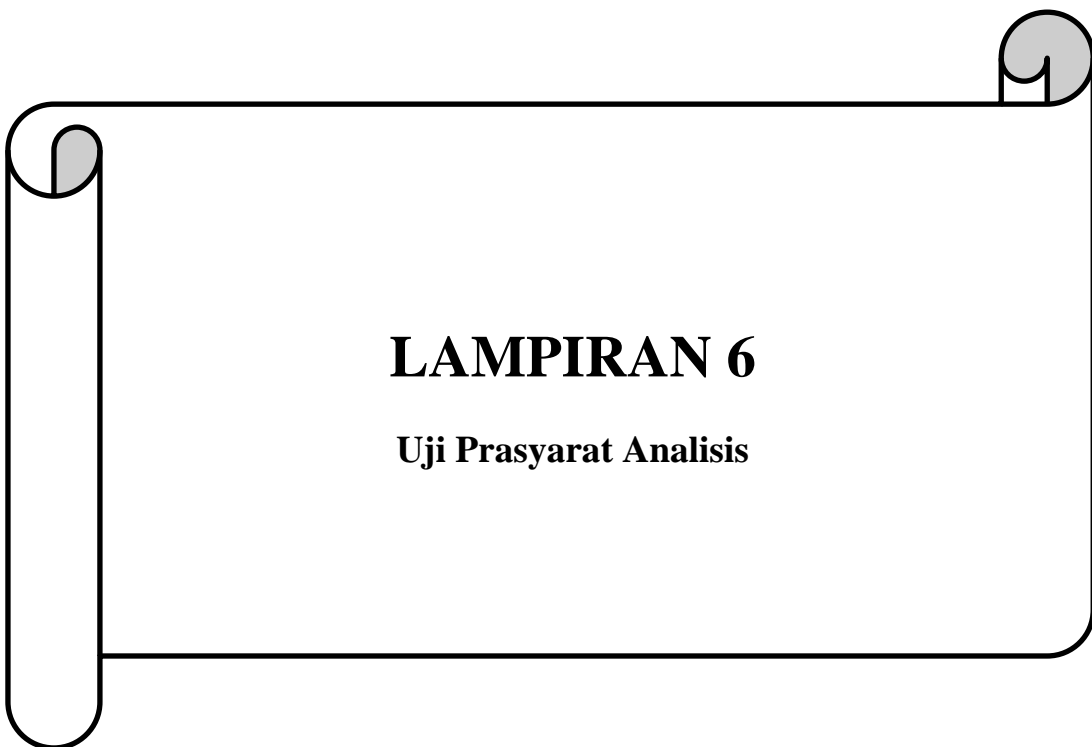
Kondisi lingkungan belajar siswa dapat diidentifikasi menggunakan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\
 &= \frac{1}{2} (100) \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (80 - 20) \\
 &= \frac{1}{6} (60) \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Tabel Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar (X_2)

| Kategori | Rumus | Hitungan | Rentang Skor |
|------------------------|----------------------------|------------------|---------------------|
| Sangat Kondusif | $X \geq (Mi + 1.SDi)$ | $X \geq 60$ | ≥ 60 |
| Kondusif | $Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$ | $50 \leq X < 60$ | 50-59 |
| Kurang Kondusif | $(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$ | $40 \leq X < 50$ | 40-49 |
| Sangat Kurang Kondusif | $X < (Mi - 1.SDi)$ | $X < 40$ | 20-39 |



UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Uji Linieritas

a. Motivasi Belajar*Aspirasi

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Motivasi_Belajar * Aspirasi | Between Groups | (Combined) | 2026.691 | 25 | 81.068 | 3.469 | .000 |
| | | Linearity | 1515.863 | 1 | 1515.863 | 64.872 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 510.828 | 24 | 21.285 | .911 | .588 |
| | Within Groups | | 864.579 | 37 | 23.367 | | |
| Total | | | 2891.270 | 62 | | | |

b. Motivasi Belajar*Lingkungan Belajar

ANOVA Table

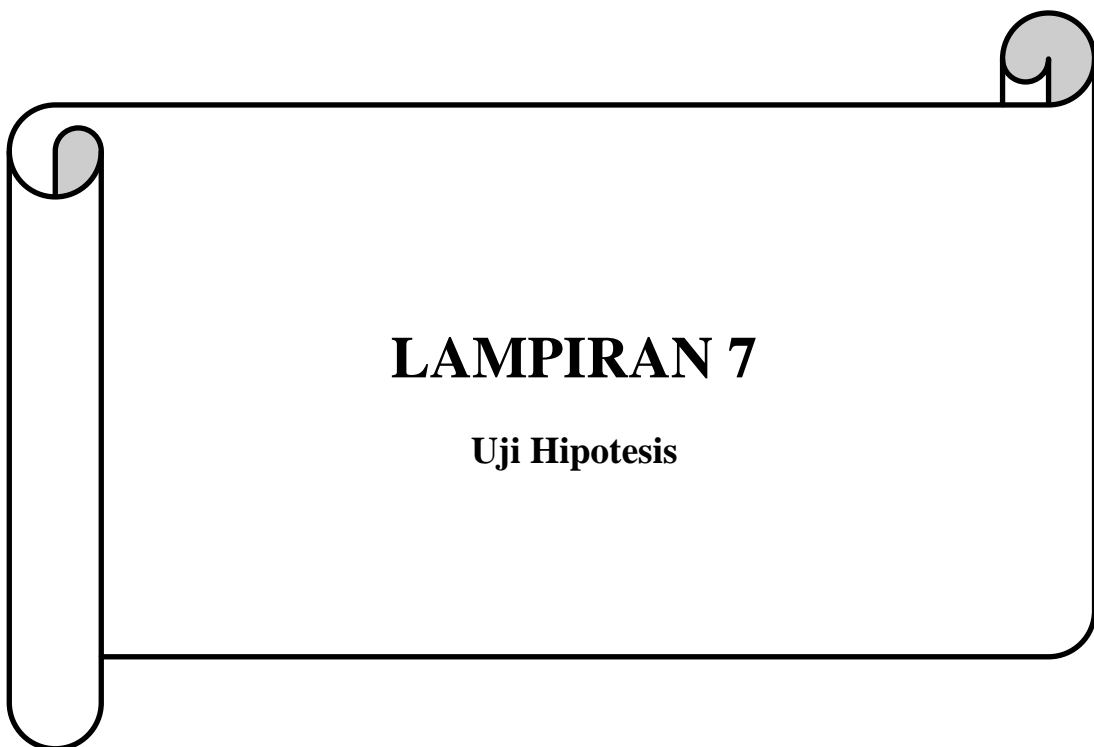
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Motivasi_Belajar * Lingkungan_Belajar | Between Groups | (Combined) | 1660.128 | 27 | 61.486 | 1.748 | .060 |
| | | Linearity | 794.909 | 1 | 794.909 | 22.598 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 865.219 | 26 | 33.278 | .946 | .552 |
| | Within Groups | | 1231.142 | 35 | 35.175 | | |
| Total | | | 2891.270 | 62 | | | |

2. Uji Multikolinieritas

Correlations

| | | Aspirasi | Lingkungan_ Belajar |
|--------------------|---------------------|----------|------------------------|
| Aspirasi | Pearson Correlation | 1 | .407** |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 |
| | N | 63 | 63 |
| Lingkungan_Belajar | Pearson Correlation | .407** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | |
| | N | 63 | 63 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 7

Uji Hipotesis

UJI HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Sederhana (X_1 - Y)

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1 | Aspirasi ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .724 ^a | .524 | .516 | 4.74844 |

a. Predictors: (Constant), Aspirasi

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1515.863 | 1 | 1515.863 | 67.229 | .000 ^b |
| | Residual | 1375.407 | 61 | 22.548 | | |
| | Total | 2891.270 | 62 | | | |

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Aspirasi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15.678 | 4.399 | | 3.564 | .001 |
| | Aspirasi | .682 | .083 | .724 | 8.199 | .000 |

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

2. Analisis Regresi Sederhana (X₂-Y)

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Lingkungan_Belajar ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .524 ^a | .275 | .263 | 5.86230 |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 794.909 | 1 | 794.909 | 23.130 | .000 ^b |
| | Residual | 2096.361 | 61 | 34.367 | | |
| | Total | 2891.270 | 62 | | | |

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 27.551 | 5.016 | | 5.493 | .000 |
| | Lingkungan_Belajar | .458 | .095 | .524 | 4.809 | .000 |

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

3. Analisis Regresi Ganda (X_1X_2 -Y)

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | Lingkungan_ Belajar, Aspirasi ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .767 ^a | .588 | .574 | 4.45805 |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar, Aspirasi

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1698.816 | 2 | 849.408 | 42.739 | .000 ^b |
| | Residual | 1192.454 | 60 | 19.874 | | |
| | Total | 2891.270 | 62 | | | |

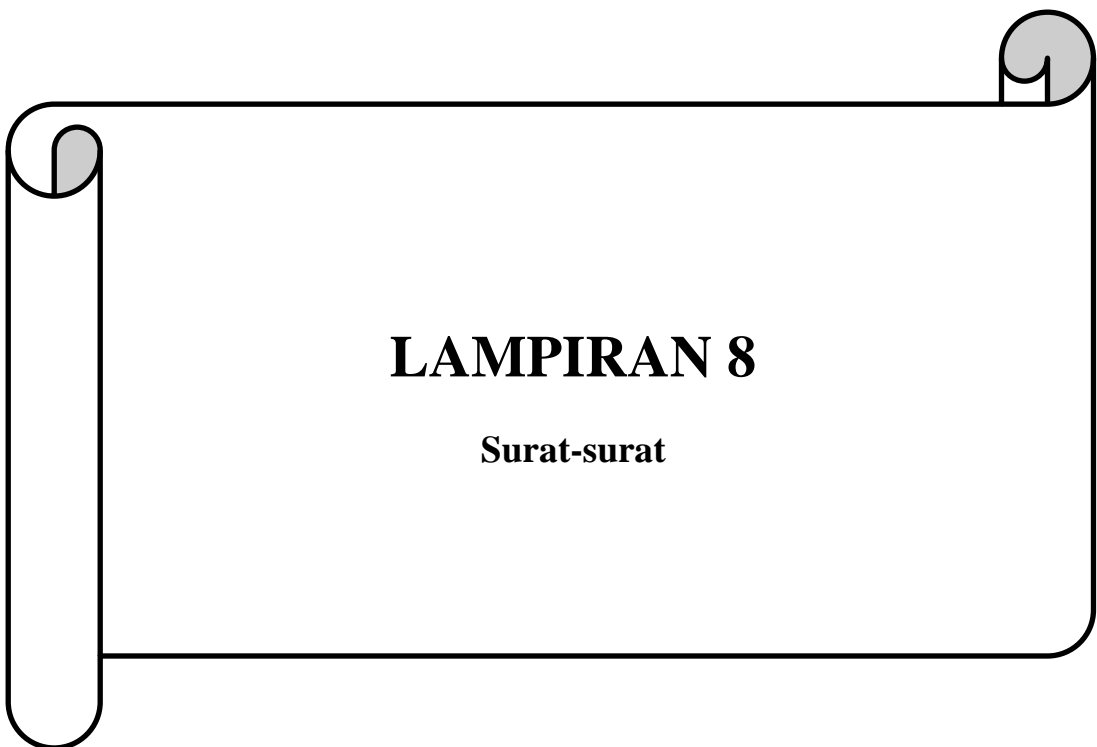
a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar, Aspirasi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.675 | 4.731 | | 1.834 | .072 |
| | Aspirasi | .576 | .085 | .612 | 6.744 | .000 |
| | Lingkungan_Belajar | .241 | .079 | .275 | 3.034 | .004 |

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar



LAMPIRAN 8

Surat-surat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 556168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman fe.uny.ac.id E-mail fe@uny.ac.id

Yogyakarta, Thursday, April 21, 2016

Nomor : 741/UN34.18/LT/2016

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Uji Instrumen Penelitian

Kepada Yth. Kepala SMK Negeri 7 Yogyakarta
Jalan Gowongan Kidul JT. III/416
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Ibu/Bapak, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama Nurfitriyati
NIM 12402241009
Prodi / Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi

Judul Tugas Akhir

Pengaruh Aspirasi dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Prof. Sukirno, Ph.D.
NIP. 196904141994031002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 7

Jl. Gowongan Kidul Jt. III/416 Telp./Fax (0274) 512403 Yogyakarta 55232
e-mail: smknegeri7jogja@smkn7jogja.scb.id
HOT LINE SMS : 08122780001; HOT LINE E-MAIL : upik@jogjakota.go.id.
Website: www.smkn7jogja.scb.id.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 814

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Yogyakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : NURFITRIYATI
No. MHS / NIM : 12402241009
Fakultas : FAKULTAS EKONOMI
Jurusan : PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Dosen Pembimbing : JOKO KUMORO, M.Si.
Pembimbing SMK N 7 Yk.: Dra. WIDAYATI PUJI RIYANI, M.Pd.

Telah melaksanakan Uji Coba / Instrumen di SMK Negeri 7 Yogyakarta, pada tanggal 25 – 26 April 2016, dengan mengambil judul penelitian sebagai berikut :

**“Pengaruh Aspirasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”**

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juli 2016

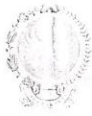


Kepala Sekolah,
Kepala Tata Usaha

SANI ISMANTA, S.IP
NIR 18680926 198903 1 004



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/5/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **842/UN.34.18/LT/2016**
 Tanggal : **29 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NURFITRIYATI** NIP/NIM : **12402241009**
 Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENGARUH ASPIRASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **2 MEI 2016 s/d 2 AGUSTUS 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **2 MEI 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C. Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1779

3296/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/REG/V/5/5/2016 Tanggal : 2 Mei 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : NURFITRIYATI
No. Mhs/ NIM : 12402241009
Pekerjaan : MAHASISWA Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Joko Kumoro, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH ASPIRASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 2 Mei 2016 s/d 2 Agustus 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NURFITRIYATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 02 Mei 2016

Kepala



Drs. HERI KARYAWAN
NIP. 195911141989031004

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1

Jalan Kemetiran Kidul 35 Yogyakarta Kode Pos 55272
Telepon (0274) 512148, 541974, 7101452 Faksimili (0274) 512148
email : smkn1yogyakarta@yahoo.com web : www.smkn1yogya.sch.id
HOT LINE SMS : 08122780001 EMAIL : upik@jogjakarta.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/780

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Darwestri
NIP : 19580731 198703 2 002
Pangkat/Gol. : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : NURFITRIYATI
NIM : 12402241009
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Yogyakarta untuk Penelitian yang berjudul :

“PENGARUH ASPIRASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016”.

Pada tanggal 10 Mei s.d. 17 Juni 2016 dengan instrumen yang digunakan berupa kuesioner (angket).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 17 Juni 2016
Kepala Sekolah,

Dra. Darwestri
NIP. 19580731 198703 2 002



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN